

**UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SANTRI
BARU PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
SHOBIR KHUSNI MUBAROK
NIM. 1717402213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shobir Khusni Mubarak
NIM : 1717402213
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti telah ditemukan pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima dan menanggung sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang telah saya terima.

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Shobir Khusni Mubarak

NIM.1717402213



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SANTRI BARU PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Shobir Khusni Mubarak (NIM. 1717402213) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diajukan pada tanggal 2 September 2021 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 September 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui Oleh:

Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104284 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Perihal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Shobir Khusni Mubarak
Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. wb.

Setelah kami mengadakan pertimbangan dan pemeriksaan seperlunya,
maka skripsi yang disusun oleh saudara:

Nama : Shobir Khusni Mubarak
NIM : 1717402213
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam
Purwokerto.**

Sudah kami setujui dan diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
agar skripsi mahasiswa diatas dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami
dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah *al-Qur’ān* itu dengan perlahan-lahan”.¹

(Q.S. Al-Muzammil : 4)



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 574.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'amin, segala puji penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga penulis dapat mempersembahkan hasil karya tulis yang sederhana ini kepada keluarga saya terutama ayah dan ibu yang senantiasa

memberikan dukungan baik itu yang berupa jasmani maupun rohani.

Meskipun karya tulis ini tidak sebanding dengan kasih sayang serta ketulusan dari ayah dan ibu yang rela meneteskan keringat dan bekerja keras demi membiayai biaya kuliah dengan penuh keikhlasan. Kemudian kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Nurfuadi, S.Pd.I, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketekunan serta tidak henti-henti memberikan arahan dan masukan agar lebih giat lagi dalam mengerjakan tugas akhir yang diberikan oleh kampus, sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan baik. Tak lupa kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada saya serta selalu mengingatkan ketika saya sedang malas dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan dan dukungan dari kalian semua saya ucapkan syukron katsiron wa jazakumullah ahsanal jaza.

**UPAYA PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI SANTRI BARU PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PURWOKERTO**

ABSTRAK

Shobir Khusni Mubarok

NIM. 1717402213

Al-Qur'ān adalah firman Allah yang bersifat *al-mu'jiz* (mukjizat), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, *bi wasithah* (dengan perantara) *al-Amin* Jibril 'alaihi as-salam, *al-maktub fi al-mashahif* (ditulis di mushaf-mushaf), diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, *al-Mabdu' bi Surah al-Fatihah* (dimulai dengan Surat al-Fatihah) dan *al-Mukhattam bi Surah an-Nas* (ditutup dengan Surat an-Nas).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru.

Berdasarkan Hasil Penelitian, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* Bagi santri baru yaitu dengan metode sorogan yang didalamnya terdapat penerapan teknik klasikal membaca dan menyimak murni yang dimana antara pengasuh/ustadz dan santri saling bertatap muka secara langsung. Selain menggunakan metode sorogan pengasuh/ustadz juga menggunakan metode yang lain yaitu iqro' dan musyrif (ketua kamar), karena dalam mengajar seorang pengasuh/ustadz harus memiliki sifat kreatifitas baik dalam hal menyampaikan maupun pendekan terhadap santri. Pengasuh/ustadz juga memberikan tugas kepada santri baru yang bertujuan sebagai penunjang kegiatan belajar dalam hal membaca *al-Qur'ān*. Pemberian tugas kepada santri baru tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi diluar kelas juga diberikan. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru, selain dari faktor pengasuh/ustadz juga ada faktor lain yang dapat menjadikan seorang santri itu memiliki kemampuan membaca *al-Qur'ān* yang baik, yaitu faktor pendukung dari orangtua.

Kata Kunci : Upaya, Pengasuh, Kemampuan Membaca *al-Qur'ān* Santri Baru

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha

ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

من عددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
حزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الزطير	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تانسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكُم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأندم	Ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئان شكركم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan segala Rahmat-Nya serta memberikan kelacaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur’ān* Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkna kepada baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat-sahabatnya, para tabi’in tabi’it dan seluruh umat islam yang senantiasa mengikuti semua ajaran-ajarannya.

Dengan disusunnya skripsi ini guna untuk memenuhi syarat akhir dari proses pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Serta digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bimbingan, bantuan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sarannya, terutama kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan penuh keikhlasan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga besar Pondok Pesantren Darusslam Purwokerto yang telah memberi saya kemudahan untuk melakukan kegiatan penelitian dan observasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

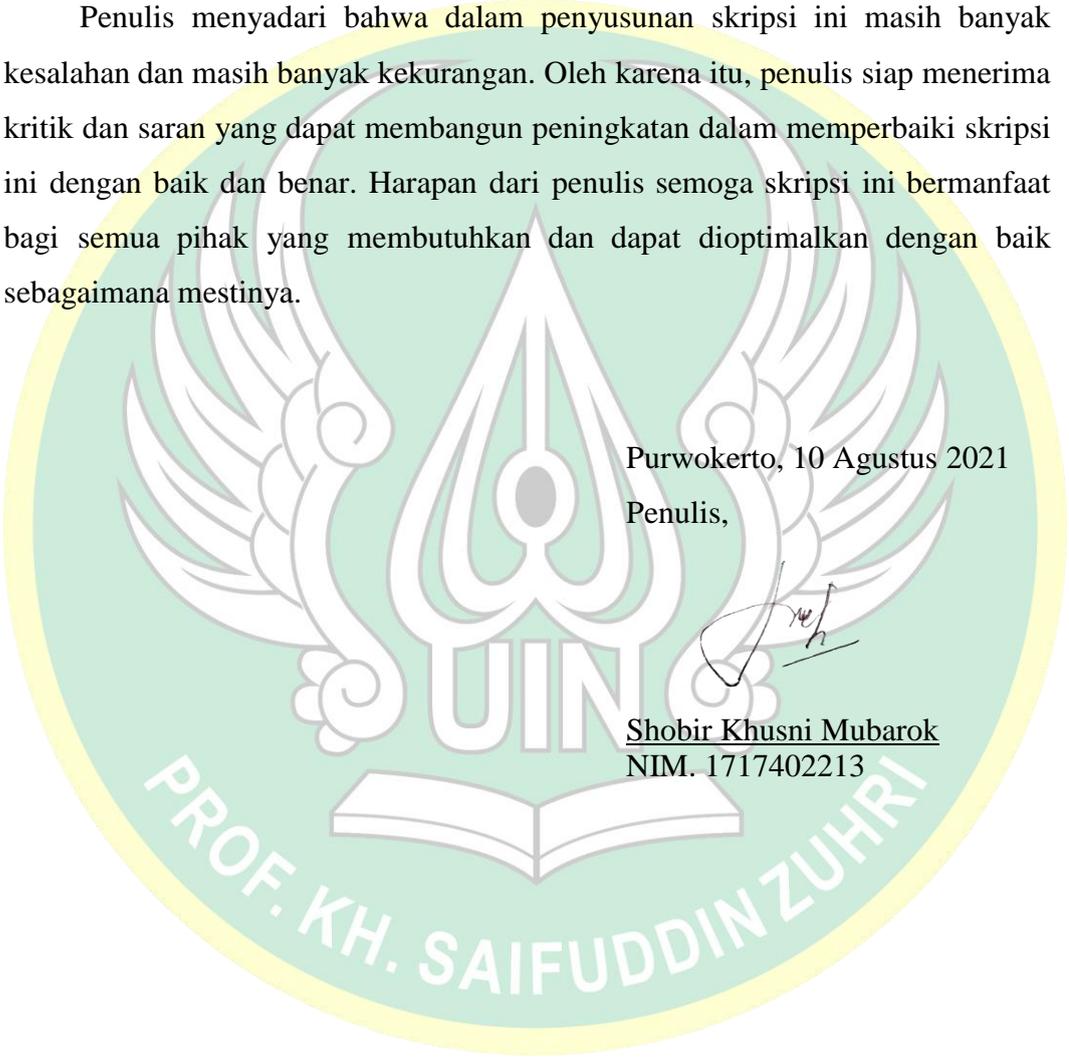
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis siap menerima kritik dan saran yang dapat membangun peningkatan dalam memperbaiki skripsi ini dengan baik dan benar. Harapan dari penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat dioptimalkan dengan baik sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Agustus 2021

Penulis,



Shobir Khusni Mubarak
NIM. 1717402213



Logo of Prof. Kh. Saifuddin Zuhri, featuring a stylized white minaret with wings, a book, and the text "PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI" in a circular arrangement.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kemampuan Membaca <i>Al-Qur'ān</i>	11
C. Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca <i>Al-Qur'ān</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Waktu Penelitian.....	33
D. Subjek Penelitian	33
E. Pengumpulan Data Penelitian	33
F. Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Profil Pondok Pesantren Darussalam.....	40
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	lix
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	lxii



DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Keadaan Asatid Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Tahun Ajaran 2021/2022.
- Tabel 2** Daftar Ekstrakurikuler, Program dan Komunitas Pondok Pesantren Darussalam Tahun Ajaran 2021/2022.
- Tabel 3** Data Santri Putra Putri Pondok Pesantren Darussalam Tahun Ajaran 2021/2022.
- Tabel 4** Data Santri dan Ustadz Pondok Pesantren Darussalam Tahun Ajaran 2021/2022.
- Tabel 5** Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Observasi Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Penelitian
4. Sertifikat BTA dan PPI
5. Sertifikat Aplikom
6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
8. Sertifikat KKN
9. Sertifikat PPL
10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Muhammad 'Ali ash-Shabuni dalam Kitabnya *al-Tibyān fi 'Ulum al-Qur'ān* mendefinisikan bahwa *al-Qur'ān* adalah firman Allah yang bersifat *al-mu'jiz* (mukjizat), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, *bi wasithah* (dengan perantara) *al-Āmin* Jibril 'alaihi as-salām, *al-māktub fi al-mashāhif* (ditulis di mushaf-mushaf), diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bernilai ibadah membacanya, *al-Mabdu' bi Surah al-Fātihah* (dimulai dengan Surat *al-Fātihah*) dan *al-Mukhattam bi Surah an-Nas* (ditutup dengan Surat an-Nas).² Definisi *ash-Shabuni* di atas lebih tepat digunakan untuk mushaf, bukan *al-Qur'ān*, karena yang disebut *al-Qur'ān* tidak hanya yang ditulis di dalam mushaf, tetapi juga yang dibaca secara lisan berdasarkan hafalan. Apalagi pada era teknologi sekarang ini, *al-Qur'ān* tidak hanya dalam bentuk mushaf yang tertulis tetapi juga dalam bentuk digital, *compact disc* dan rekaman suara. *Manna' al-Qaththan* dalam kitabnya *Mabahits fi 'Ulumil Qur'ān* mendefinisikan bahwa *al-Qur'ān* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya.³

Menurut sebagian ulama seperti Imam *Asy-Syafi'i*, sebagaimana dikutip *as-Suyuthi*, *Qur'ān* adalah *isim 'alam ghairu musytaq* (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya Taurat dan Injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika

² Muhammad 'Ali ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Makkah: Sayyid Hasan 'Abbas Syarbatly, 1980), hlm. 6.

³ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulumil Al-Qur'an* (Riyadh: Muassasah ar-Risalah, 1976), hlm. 26.

Qur'ān berasal dari kata *qara-a* berarti setiap yang dibaca dapat dinamai *Qur'ān*.⁴

Menurut *as-Suyuthi*, dinamai *al-Kitab* karena *al-Qur'ān* mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita.⁵ Sebagaimana dalam firmannya sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۝ (٥٢)

Artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (*al-Qur'ān*) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah *al-kitab* (*al-Qur'ān*) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan *al-Qur'ān* itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia, siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”. (Q.S. *Asy-Syura* ayat 52).⁶

Menurut Muhammad Abdullah Draz, sebagaimana dikutip *Manna' al-Qaththan*, *al-Qur'ān* di samping dipelihara melalui lisan, juga dipelihara dengan tulisan. Bahwa sesungguhnya *al-Qur'ān* ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (Q.S *al-Isra'*, 17:9). *Al-Qur'ān* adalah mukjizat yang abadi sampai hari kiamat, tidak ada yang bisa menjawab tantangannya untuk membuat seperti *al-Qur'ān*, walaupun hanya satu surat. Penamaannya dengan *al-Qur'ān* dan *al-Kitab*, merupakan dua nama yang paling populer, mengisyaratkan bahwa kitab suci *al-Qur'ān* haruslah dipelihara melalui dua cara secara bersama, tidak

⁴ Al-Hafizh Jalal ad-Din 'Abd ar-Rahman as-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, 2003), juz 1, hlm. 146.

⁵ As-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, jld 1, hlm. 146.

⁶ Q.S *Asy-Syura* Ayat 54, hlm. 489.

dengan salah satu saja, yaitu melalui hafalan (*hifzhuhu fi as-shudur*) dan melalui tulisan (*hifzhuhu fi as-suthur*).⁷

Fungsi utama *al-Qur'ān* memang sebagai *hidayah* (petunjuk) bagi manusia, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, juga berfungsi sebagai bacaan sesuai dengan arti kata *Qur'ān* itu sendiri dan juga dinamai dengan *Adz-Dzikir* karena di dalam kitab suci ini terdapat pelajaran, nasehat dan kisah umat masa lalu. Disamping pembeda antara yang hak dan yang bathil, *al-Qur'ān* juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu baik itu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka.⁸ Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah SWT berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantara wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Q.S *Asy-Syura'* 42:51). Istilah wahyu di dalam *al-Qur'ān* tidak hanya digunakan dalam pengertian firman Allah SWT yang diturunkan kepada para Nabi-Nya, tetapi juga digunakan dalam pengertian lain yang beragam. Yang dimaksud dengan perantara wahyu dalam ayat diatas adalah melalui mimpi atau ilham.⁹

Al-Qur'ān memerintahkan kepada umat islam untuk belajar membaca, sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama tentang perintah membaca yang terdapat pada *Qur'ān* Surat *al-'Alaq* ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

⁷ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi 'Uhum Al-Qur'an*, hlm. 122.

⁸ Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur-ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 239-240.

⁹ Jalal ad-Din Muhammad ibn Ahmad Al-Mahalli dan Jalal ad-Din 'Abd ar-Rahman ibn Abi Bakar as-Suyuthi, *tafsir al-Jalalain* (Maktabah Syamilah) jld 9, hlm. 334.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahinya. (Q.S *al-Alaq* : 1-5).¹⁰

Membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca Kitab Allah *al-Qur'ānul Karīm*.¹¹ Sesuai dengan arti di Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Adapun membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin kita ketahui, mempelajari sesuatu yang ingin kita lakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Kita dapat menyatakan tanpa ragu bahwa "*al-Qur'ān*" membenarkan bahkan mewajibkan usaha-usaha pengembangan ilmu dan teknologi, selama ia membawa manfaat untuk manusia serta memberikan kemudahan bagi mereka.¹² Sebagaimana diungkapkan dalam *al-Qur'ān*, Tuhan "menginginkan kemudahan untuk kamu dan tidak menginginkan kesukaran". (Q.S *al-Baqarah* 2:185).

Mengajarkan *al-Qur'ān* kepada santri beserta dengan cara bacanya hendaknya dimulai sejak santri itu masuk kepondok. Sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam *al-Qur'ān* akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia. Dengan demikian belajar *al-Qur'ān* adalah merupakan kewajiban yang utama bagi santri, tidak hanya untuk santri melainkan bagi setiap mukmin. Sebagai mana telah disebutkan dalam hadits : "sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar *al-Qur'ān* dan mengajarkannya". (HR. Bukhari).¹³ Adapun keistimewaan dan keutamaan *al-Qur'ān* adalah memberi pedoman dan

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Penerbit J-ART, 2004), hlm. 597.

¹¹ Sarikin, Jurnal Ilmu Tarbiyah, "*At-Tajdid*", (Vol. 1, No. 1, Januari 2012), hlm. 75.

¹² M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm, 96.

¹³ Imam 'Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Terjemah Shahih Bukhari Juz VI, diter, dari Shahih Bukhari Juz III* oleh Ahmad Sunarto, dkk, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), hlm. 619.

petunjuk hidup lengkap beserta hukum-hukum untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia seluruh bangsa dimana pun berada, serta segala zaman atau periode waktu, menyamakan manusia tanpa pembagian strata, kelas, golongan, dan lain sebagainya. Yang menentukan perbedaan manusia di hadapan Allah SWT adalah Taqwanya.¹⁴

Pembelajaran *al-Qur'ān* yang berada di Indonesia pada umumnya dilakukan di TPA (Tempat Pendidikan *al-Qur'ān*) atau pesantren. Oleh karena itu, keberadaan pesantren menjadi sangat penting. Dengan adanya pengasuh/ustadz menjadikan suatu aspek keberhasilan bagi santri dalam mempelajari dan membaca *al-Qur'ān*. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, yang didalamnya terdapat salah satu pembelajaran membaca *al-Qur'ān* yang benar dan sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam lembaga pendidikan pondok pesantren Darussalam terdapat beberapa tingkatan kelas diantaranya adalah Tamhidi, Ula dan Wustho, untuk kelas yang paling awal tingkatannya adalah kelas Tamhidi yang digunakan untuk santri baru dalam proses pembelajaran, terutama untuk belajar membaca *al-Qur'ān* baik itu dari segi membacanya maupun dari segi menulis aksara arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa jawa (pegon) dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap pengasuh/ustadz yang mengajar, pada tanggal 14 Juli 2021, Beliau mengatakan bahwa masih banyak santri yang belum bisa membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar terutama santri yang baru masuk kepondok. Hal ini terjadi karena santri yang baru masuk tersebut belum pernah belajar membaca *al-Qur'ān* yang baik dan benar ketika masih dirumah, serta masih banyak santri baru yang belum paham kaidah ilmu tajwid dalam bacaan *al-Qur'ān*, yang menyebabkan tidak bisa membedakan mana yang bacaan panjang dan mana yang pendek.

Beliau juga mengatakan bahwa ustadz dan uztadzah sudah berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Yaitu dengan memberikan materi

¹⁴ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 179.

terlebih dahulu kepada santri, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi yang disertakan dengan contoh bacaan dan cara melafadzkannya, setelah itu santri disuruh untuk mengikutinya hingga lancar dan fasih dalam mengucapkannya. Ustadz dan ustadzah juga menerapkan metode sorogan (tatap muka), belajar dan menerapkan ilmu tajwid hingga santri menguasai dan benar-benar bisa dalam membaca *al-Qur'ān*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa uraian teori dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut supaya nantinya peneliti lebih memahami kenapa fenomena tersebut bisa terjadi, yaitu dengan judul **“Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kerancuan atau ketidakjelasan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah didalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian ini adalah upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur'ān* Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur'ān* Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur'ān* Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan, lebih khususnya untuk upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru agar lebih baik lagi.

b. Praktis

Selain secara teoritis manfaat penelitian ini juga dilakukan secara praktis yakni sebagai berikut :

1) Bagi Pengasuh (Guru)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengasuh/ustadz untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi untuk santri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

2) Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi santri agar lebih meningkatkan lagi prestasi membaca *al-Qur'ān* yang baik dan benar sesuai dengan makrahijul hurufnya.

3) Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru dan juga dapat menjadi pandangan untuk pengasuh/ustadz dalam memberikan bimbingan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru agar menjadi lebih baik lagi.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, serta dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan terutama dalam hal membaca *al-Qur'ān* yang dapat dipraktikkan dikediaman peneliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dibawah ini merupakan runtutan pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan dalam lima bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bagian bab ini pembahasan difokuskan pada Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini, diuraikan sebagai pembahasan teori yang menjadi landasan teori Penelitian, yaitu tentang Kajian Pustaka, Kemampuan Membaca *al-Qur'ān*, dan Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur'ān*.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena berpatok pada metode penelitian yang

sudah ditetapkan oleh standar penelitian. Pada bab ini berisikan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Pengumpulan Data Penelitian, dan Analisis Data.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu Profil Pondok Pesantren Darussalam, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang telah peneliti lakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil beberapa karya ilmiah dan sumber dari berbagai ahli yang telah dibukukan dan yang masih berbentuk jurnal, sebagai acuan dan landasan teori yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Selain itu penulis juga meninjau skripsi yang memiliki relevansi dengan judul yang penulis buat.

Skripsi yang ditulis oleh Dyah Ayu Puspitasari dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur’ān* Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Amin Ronowijaya Siman Ponorogo. Mengemukakan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran *al-Qur’ān* dengan menggunakan metode Tilawati sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pondok pesantren dengan melalui beberapa tahapan antara lain yaitu menemukan target pembelajaran, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹⁵ Terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu Dyah Ayu Puspitasari meneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur’ān* Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Amin Ronowijaya Siman Ponorogo, sedangkan penelitian ini membahas tentang Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur’ān* Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

Gendis Ria Saputri, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca *al-Qur’an* Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayah Qomariyah”. Hasil penelitiannya adalah upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca *al-Qur’ān* pada santri sudah maksimal dengan cara melakukan pembiasaan sebagai kegiatan rutin santri, memberikan poin kedalam daftar nilai sebagai penilaian dari hasil kegiatan mengajar *al-Qur’ān*, memberikan penghargaan bagi santri yang aktif dan berprestasi dalam membaca *al-Qur’ān*, mengadakan kompetisi/lomba-lomba disetiap kesempatan (hari besar islam) agar dapat memikat santri menjadi gemar membaca *al-Qur’ān*, dan menerapkan 4 metode penyampaian dalam proses mengajarkan *al-Qur’ān* dengan ilmu tajwid.¹⁶

¹⁵ Dyah Ayu Puspitasari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijaya Siman Ponorogo, *Skripsi* (Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, Ponorogo 2019), hlm. ii.

¹⁶ Gendis Ria Saputri, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayah Qomariyah, *Skripsi* (Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu 2019), hlm. vii.

Eva Mila Fidiyanti, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan *al-Qur’ān* Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a di SMK N 3 Semarang”. Skripsi Tahun 2019 ini membahas tentang peningkatan membaca *al-Qur’ān* dengan menggunakan metode Yanbu’a yang dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu, belajar membaca *al-Qur’ān* dengan cara simak-menyimak, membacakan potongan ayat *al-Qur’ān*, mengetahui tanda baca *al-Qur’ān*, dan membaca potongan ayat menjadi satu kalimat.¹⁷

Dari kajian dan ulasan tersebut, penulis melakukan penelitian serupa atau hampir sama dengan kajian diatas yaitu memfokuskan pada upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur’ān*. Walaupun antara penelitian yang dilakukan dengan kajian yang penulis lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca *al-Qur’ān*, namun dalam penulisan skripsi yang penulis lakukan lebih menerapkan pada proses belajar mengajarnya.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur’ān

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’ān

Munandar mendefinisikan kemampuan membaca merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Sedangkan menurut Siskandar kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam membaca itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu, di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri,

¹⁷ Eva Mila Fidiyanti, Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a di SMK N 3 Semarang. *Skripsi* (Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, Semarang 2019), hlm. vi.

melainkan suatu sintesis berbagai proses yang terhubung kedalam suatu sikap pembaca yang aktif.¹⁸

Bagi umat islam membaca *al-Qur'ānul Karim* merupakan suatu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda Rasul- Nya dinyatakan bahwa dengan membaca *al-Qur'ān* maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapatkan pahala dari setiap hurufnya. *al-Qur'ānul Karim* adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Bacaan dikala sedang susah atau gembira, dikala sedang dirundung kesedihan ataupun disaat mendapatkan anugerah. Dengan membaca *al-Qur'ān* akan mendapatkan suatu manfaat, bukan saja sebagai amal kebijakan namun juga bisa menjadi obat bagi mereka yang sedang dirundung sakit, baik jasmani atau rohani.

Secara terminologi, sebagaimana disepakati para ulama dan ahli ushul fiqih bahwa *al-Qur'ān* adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuau yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan yang lainnya bahwa *al-Qur'ān* adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah. Maka kata “kalam” yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikan kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia, jin, ataupun malaikat.

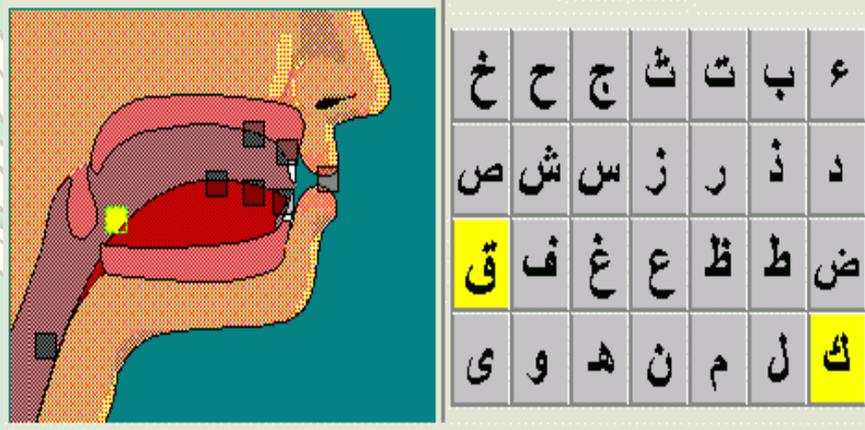
¹⁸ Fitri Aulia, “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V Di MIN 1 BANDAR LAMPUNG”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol 3, No.2 (Desember 2016), hlm. 287.

Membaca *al-Qur'ān* baik yang mengerti akan arti bacaannya atau tidak mengerti sama sekali, merupakan perbuatan ibadah, amal sholih, memberikan rahmat kepada pembacanya, mendatangkan cahaya dalam hatinya dan seluruh isi ruang tempat dibacakannya.¹⁹

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

Indikator yang digunakan untuk menguasai kemampuan membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar adalah dengan cara menguasai makrahijul huruf (tempat keluarnya huruf). Tiap-tiap huruf hijaiyah mempunyai tempat keluarnya masing-masing dari bagian-bagian mulut tertentu. Makrahijul huruf ini dapat dikelompokan atas kelompok huruf-huruf halqi (tenggorokan) antara lain:²⁰

a. Huruf-huruf Lahawiyah (Tekak)



Huruf-hurufnya adalah **qaf** dan **kaf**

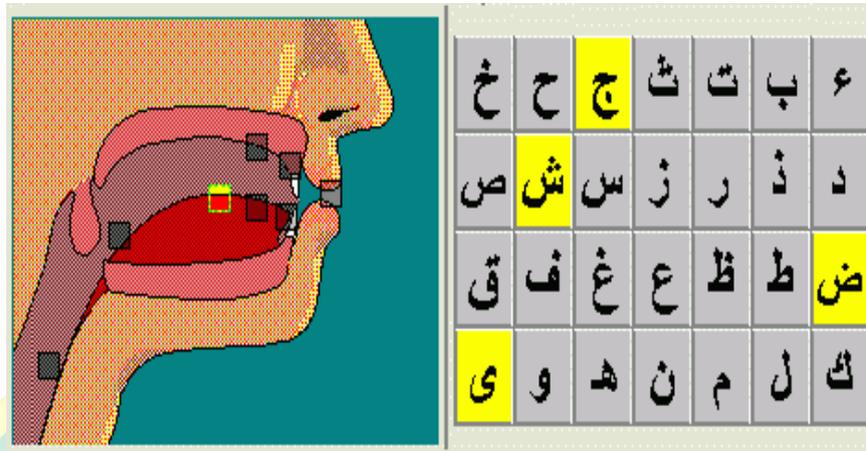
Huruf **qaf** makhrajnya di pangkal lidah dekat tenggorokan, sejajar dengan langit-langit lunak.

Huruf **kaf** makhrajnya di pangkal lidah, sejajar dengan langit-langit lunak, sedikit dibawah makhraj qaf.

¹⁹ Siti Muamanah, "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standat Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul BIRRI". *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1 (Januari-Juni 2018), hlm. 4-5.

²⁰ Samsu Arta Aziz, *Ilmu Tajwid*, (Batam: Januari 2007), hlm. 8-12.

b. Huruf-huruf Syajariah (Tengah Lidah)

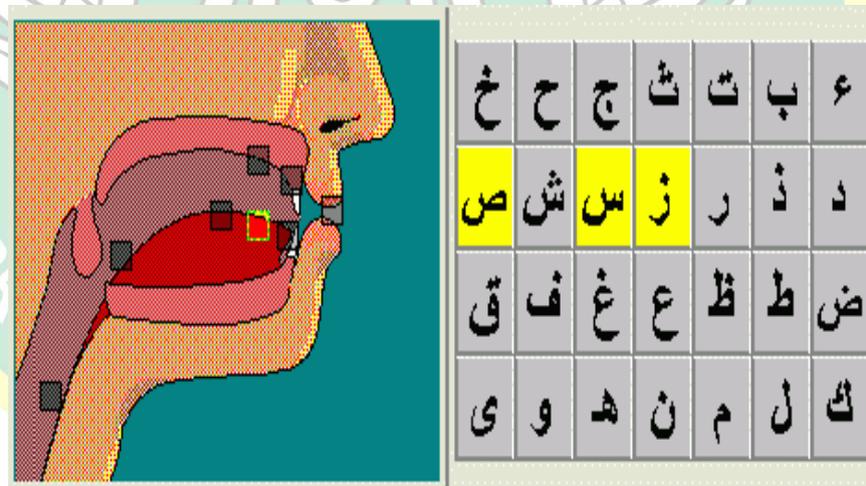


Huruf-hurufnya adalah **jim**, **syin**, **ya** dan **dhad**.

Huruf **jim**, **syin** dan **ya** makhrjanya dilidah bagian tengah, sejajar dengan langit-langit keras bagian atas.

Huruf **dhad** makhrjanya di sisi lidah, sejajar dengan geraham bagian atas.

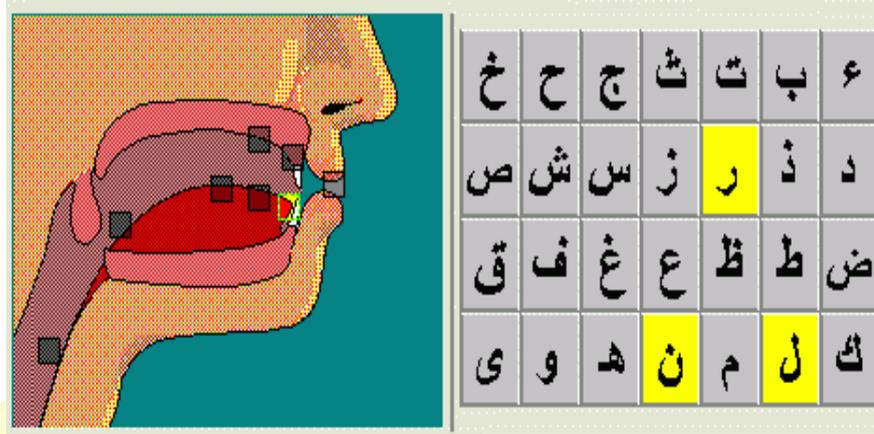
c. Huruf-huruf Asaliyah (Ujung Lidah)



Huruf-hurufnya adalah **zay**, **sin** dan **shad**

Huruf **zay**, **sin** dan **shad** makhrjanya di ujung lidah lewat gigi seri atas, yaitu di atas gigi seri bawah dengan sedikit kelonggaran.

d. Huruf-huruf Dzalaqiyah (Pinggir Lidah)



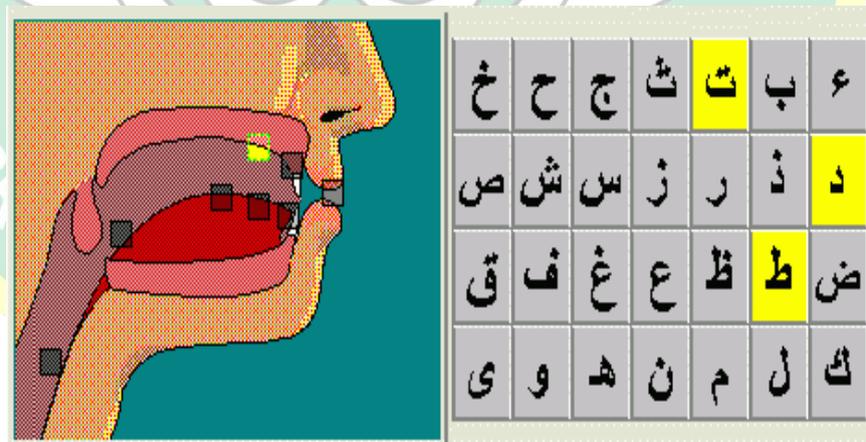
Huruf-hurufnya adalah **lam**, **nun** dan **ra**

Huruf **lam** makhrajnya adalah di ujung lidah sejajar dengan gusi atas.

Huruf **nun** makhrajnya adalah di ujung lidah, sedikit dibawah makhraj **lam**.

Huruf **ra** makhrajnya adalah di ujung lidah, sedikit dibawah makhraj **nun**.

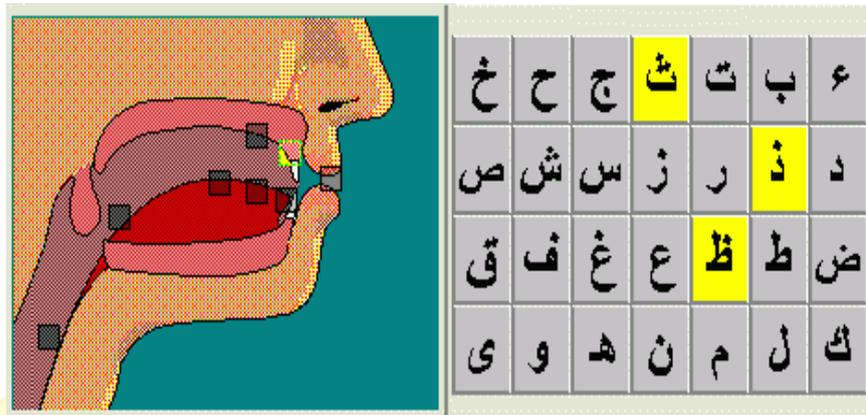
e. Huruf-huruf Nath'iyah (Langit-langit Mulut)



Huruf-hurufnya adalah **tha**, **dal** dan **ta**

Huruf **tha**, **dal** dan **ta** makhrajnya di ujung lidah lewat pangkal gigi seri atas.

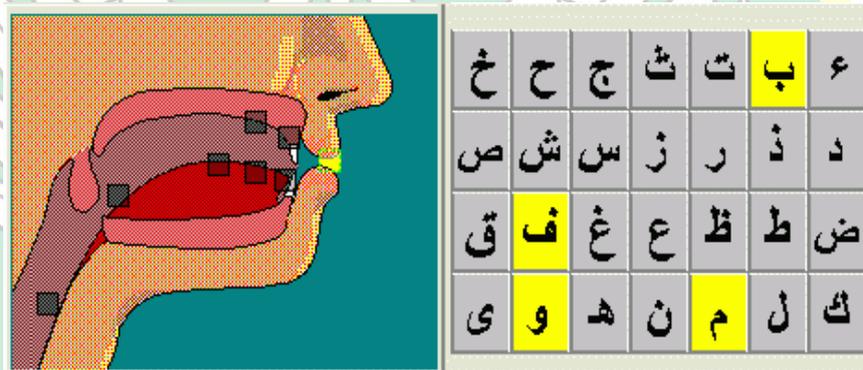
f. Huruf-huruf Litsawiyah (Gusi)



Huruf-hurufnya adalah **tsa**, **dzal** dan **dzho**

Huruf **tsa**, **dzal** dan **dzho** makhrajnya keluar dengan menempelkan ujung lidah di ujung gigi seri atas.

g. Huruf-huruf Syafawiyah (Bibir)



Huruf-hurufnya adalah **ba**, **wawu**, **mim** dan **fa**

Huruf **ba**, **wawu** dan **mim** makhrajnya di antara dua bibir.

Huruf **fa** makhrajnya di bagian dalam bibir bawah serta ujung gigi seri atas.

3. Langkah-langkah Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

Agar dalam kemampuan membaca *al-Qur'ān* berjalan dengan baik dan sesuai dengan semestinya, maka diperlukan langkah-langkah yang akan dijabarkan, sebagai berikut:

a. Menguasai Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin

Pada ranah tajwid setiap huruf yang saling bertemu menimbulkan hukum, termasuk tanwin dan nun mati. Definisi

tanwin adalah nun mati yang hanya pada ucapan tetapi tidak pada tulisan. Ada empat bacaan ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah.²¹

1) Idzhar

Secara bahasa idzhar adalah mempertegas, memperjelas dan menampakan. Sedangkan menurut istilah adalah memperjelas bacaan dengan tegas ketika ada nun mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang ada enam, yaitu :

ء ؤ ع غ ح خ

Contoh bacaannya adalah sebagai berikut :

(nun mati bertemu dengan kha) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَتَحَرَّ

(tanwin bertemu dengan ghoin) فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

(nun mati bertemu dengan kho) أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

2) Idghom

Secara bahasa idghom adalah memasukan, menggabungkan. Sedangkan menurut istilah adalah memasukan huruf pertama (yang mati) ke dalam huruf ke dua (yang berharokat) dengan sekiranya menjadi satu huruf yang di tasydid. Idghom terbagi menjadi dua yaitu:

a) Idghom Bighunnah

Yaitu ketika ada tanwin atau nun mati bertemu dengan 4 (empat) huruf yaitu (ي ن م و) dengan cara

memasukan bacaan tanwin dan nun mati ke salah satu huruf yang 4 (empat) tersebut dengan sekiranya mejadi satu huruf yang ditasydid disertai dengan suara dengung.

Contoh bacaannya adalah sebagai berikut :

²¹ Hamim Al-Mahbub, *Ilmu Tajwid Unggulan Plus Bacaan Ghorib*, (Purwokerto: PP Darussalam, 2017), hlm. 19-38.

(nun mati bertemu dengan Ya') **فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ**

(tanwin bertemu dengan Ya') **فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا**

(nun mati bertemu dengan Mim) **فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ**

b) Idghom Bilaghunnah

Yaitu ketika ada tanwin atau nun mati bertemu dengan huruf yang dua yaitu (ل ر) dengan cara memasukan bacaan nun mati atau tanwin kepada huruf yang ada dua sekiranya menjadi satu huruf yang ditasydid tanpa suara dengung.

Contoh bacaannya adalah sebagai berikut :

(nun mati bertemu dengan Ra) **وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ**

(tanwin bertemu dengan Lam) **مَتَاعٍ لَّخَيْرٍ مُّعْتَدٍ أَن يُنِيمَ**

3) Iqlab

Yaitu membacanya dengan cara membalik huruf bentuk sebelumnya ketika tanwin dan nun mati bertemu dengan huruf ب.

Contoh bacaannya adalah sebagai berikut :

(nun mati bertemu dengan Ba') **إِلَّا مَنۢ بَعَدَ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ**

(tanwin bertemu dengan Ba') **وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ**

4) Ikhfa

Secara bahasa ikhfa adalah menyamarkan atau membunyikan. Secara istilah ikhfa adalah ketika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang ada 15 yaitu

: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك
adalah dengan samar (mirip dengung).

Contoh bacaannya adalah sebagai berikut :

(nun mati bertemu dengan tsa') **فَمَنْ تَقَلَّتْ مُوزِنُهُ، فَأُولَئِكَ جزَاءٌ مَوْفُورًا**

(tanwin bertemu dengan dzal) **سَيَصَلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ**

(nun mati bertemu dengan syin) **مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ**

b. Menguasai Hukum Bacaan Mim Mati

Setiap huruf mati bertemu dengan huruf hijaiyah yang ada 29, memiliki konsekuensi hukum tersendiri hanya saja semuanya tidak mesti dibikinkan teori oleh para ulama tajwid. yang dapat dibikin teori adalah bacaan mim mati yang memiliki hukum bacaan ketika bertemu dengan huruf hijaiyah yang lainnya. Ada 3 hukum bacaan yang muncul dalam kasus mim mati.

1) Idghom Mimi

Yaitu ketika ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yaitu mim, maka cara membacanya dengan memasukan mim mati yang pertama pada mim mati yang kedua yang berharokat dengan sekiranya menjadi satu huruf yang di tasydid.

Contoh : **إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ**

2) Ikhfa Syafawi

Yaitu ketika ada mim mati bertemu dengan huruf hijaiyah yaitu ب (Ba), maka cara membacanya adalah dengan cara menyamarkan suara dalam dua bibir sehingga memunculkan suara samar berupa huruf mim.

Contoh : **إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ**

3) Idzhar Syafawi

Yaitu ketika ada mim mati bertemu dengan huruf selain mim dan ba, maka cara membacanya jelas dan tegas pada dua bibir (suara mim mati).

Contoh :

وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَّةَ

c. Menguasai Hukum Idghom

Pada kasus idghom ini terjadi berkaitannya hubungan antara yang pertama mati dengan huruf ke 2 yang berharokat.

Kasus idghom ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1) Idghom Mutamatsilain

Yaitu ketika ada dua huruf yang sama baik itu dari segi bentuknya, makhrojnya, maupun sifatnya itu saling bertemu.

Contoh :

فَمَا رَبِحَتْ تَجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

2) Idghom Mutajansain

Yaitu ketika ada dua huruf hijaiyah yang sama hanya dari segi makhrajnya yang bertemu dilain kalimat.

Contoh

قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدَ مِنَ الْغَيِّ

3) Idghom Mutaqoribain

Yaitu ketika ada dua huruf hijaiyah yang sama dari segi sifatnya yang bertemu dilain kalimat.

Contoh :

وَكَانَ فِي مَعَزِلٍ بَيْنِيَّ اِرْكَبٌ مُّعَنَّ وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكٰفِرِينَ

d. Menguasai Hukum Ghunnah

Ghunnah adalah bacaan dengung ketika ada benturan dua huruf yang pada umumnya huruf yang pertama mati dan huruf yang kedua berharokat. Banyak kasus dengung ini sering ditandai dengan tasydid. Bacaan ghunnah yang masuk dalam kriteria ini adalah suara dengung yang keluar dan adanya tasydid yang asli pada mim dan nun.

Contoh :

إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ

فَأَمَّهُ هَاوِيَةً

e. Menguasai Hukum Al

1) Al Qomariyah

Ketika ada kalimat isim dimasuki huruf al yang dimana cara membaca huruf lamnya adalah dengan jelas dan tegas, peristiwa ini ketika kalimat isim diawali dengan salah satu huruf yang berjumlah 13 yaitu: ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ء

ي

Contoh :

أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ

2) Al Syamsiyah

Ketika ada kalimat isim yang dimasuki al yang dimana cara membaca dengan memasukan suara lam pada huruf pertama dari kalimat tersebut.

Contoh :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

f. Menguasai Hukum Bacaan Ghorib

1) Iltiqous Sakinain

Yaitu mad thobi'i yang bertemu dengan hamzah washol, maka solusinya dengan membuang bacaan panjangnya.

Contoh :

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

2) Apabila ada huruf mati yang bertemu dengan hamzah washol menyebabkan terjadinya iltiqous sakinain, solusinya adalah dengan cara huruf tersebut diharokati dengan harokat fathah.

Contoh :

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ

- 3) Apabila ada huruf mati bertemu dengan hamzah washol yang dapat menimbulkan iltiqous sakinain, maka solusinya adalah dengan cara diharokati kasrah.

Contoh : رَسُوْلٌ مِّنَ اللّٰهِ يَتْلُوْا صُحُوْفًا مُّطَهَّرَةً

- 4) Apabila ada wawu dhomir dan huruf yang sebelumnya dibaca fathah (huruf mati) bertemu hamzah washol, maka solusinya adalah dengan cara diharokati dhomah.

Contoh : فَلَمْ يَسْتَجِيبُوْا لَهُمْ وِرَآءَ الْعَذَابِ

- 5) Apabila ada tanwin bertemu dengan hamzah washol (yang semestinya dibaca idzhar) yang menimbulkan iltiqous sakinain, maka solusinya adalah dengan cara memunculkan nun kecil yang diharokati kasrah.

Contoh : اِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ

g. Menguasai Hukum Bacaan Saktah

Saktah adalah berhenti sejenak agar putus suaranya, dengan cara tanpa berganti nafas. Kasus bacaan saktah ini hanya ada 4 dalam al-Qur'an.

Contoh : كَلَّا ۚ بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوْبِهِمْ مَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

وَقِيْلَ مَنْ رَاقٍ

قَالُوْا اِيُوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۗ هٰذَا

4. Fungsi Membaca Al-Qur'ān

Al-Qur'ān mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejiwaan seseorang. Hal ini dibuktikan dengan berubahnya jiwa dan kepribadian bangsa Arab setelah mereka mengenal, memahami dan membaca *al-Qur'ān*. *Al-Qur'ān* telah mengubah kepribadian mereka secara total meliputi akhlak perilaku, cara hidup, prinsip, cita-cita dan nilai-nilai serta membentuk mereka menjadi masyarakat yang bersatu, teratur dan

bekerjasama. Bahkan perubahan besar yang ditimbulkan oleh *al-Qur'ān* dalam jiwa bangsa Arab ini belum ada bandingannya dalam sejarah, tidak dipungkiri lagi di dalam *al-Qur'ān* terdapat daya spiritual yang luar biasa terhadap jiwa manusia.

Adapun fungsi dari membaca *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut :

a. Menurunkan Kecemasan

Membaca *al-Qur'ān* memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orang yang membacanya. Yaitu apabila orang yang sedang memiliki kecemasan yang tinggi apabila orang tersebut membaca atau mendengar bacaan *al-Qur'ān* itu dapat menurunkan kecemasan tersebut.

b. Menurunkan Perilaku Kekerasan

Dengan dibacakan *al-Qur'ān* yaitu dengan membacakan surat Ar-Rahman untuk orang yang sering berperilaku keras maka orang yang berperilaku keras tersebut akan menurunkan perilaku kekerasannya.

c. Mengurangi Tingkat Nyeri

Dengan melakukan terapi membaca atau mendengarkan *al-Qur'ān* terbukti dapat menurunkan tingkat nyeri. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) dan Handayani dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi untuk meredakan tingkat nyeri baik itu dengan membaca sendiri atau mendengarkan murotal *al-Qur'ān*.

5. Tujuan Membaca Al-Qur'ān

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas pendidikan. Tujuan memegang peranan penting dalam pendidikan, dikarenakan ia akan memberikan arahan bagi segala kegiatan pendidikan, sehingga apabila suatu pendidikan tidak memiliki tujuan, maka dapat dipastikan pendidikan itu tidak akan jelas arahnya, dan tidak sempurna hasilnya.

Menurut Abdul Qadir Ahmad, beliau menjelaskan bahwa mengajarkan *al-Qur'ān* baik dari segi ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir hafalan, memiliki tujuan yang memberikan pengetahuan terhadap membaca *al-Qur'ān*. Adapun tujuan dari membaca *al-Qur'ān* adalah sebagai berikut:

- a. Memantapkan bacaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan serta menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Menumbuhkan kemampuan memahami kitab Allah SWT secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
- c. Sanggup menerapkan ajaran agama islam dalam menyelesaikan problem kehidupan sehari-hari.
- d. Menumbuhkan rasa cinta terhadap keagungan *al-Qur'ān*.
- e. Menumbuhkan kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub *al-Qur'ān*.

Adapun menurut pendapat yang lain, membaca *al-Qur'ān* bagi peserta didik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Agar murid-murid dapat membaca kitab-kitab Allah SWT dengan mantap, baik dari segi ketetapan harokat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf yang sesuai dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Agar murid-murid mengerti makna yang terkandung dalam *al-Qur'ān* dan berkesan dalam jiwanya.
- c. Agar murid-murid bisa menumbuhkan rasa haru, *khusu'* dan tenang jiwanya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca *al-Qur'ān* adalah untuk memberi bekal dan pengetahuan kepada anak didik agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang terkandung didalamnya. Sehingga *al-Qur'ān* dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

Suatu kegiatan belajar mengajar haruslah memperhatikan berbagai faktor. Faktor-faktor ini sangat menentukan dan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan berlangsung pada kegiatan belajar mengajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca *al-Qur'ān* adalah :

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri setiap orang yang belajar baik itu jasmani maupun rohani. Secara rinci faktor internal dibagi menjadi dua kategori, adalah sebagai berikut.²²

1. Aspek Fisiologis (Bersifat Jasmaniah)

Kondisi organ-organ tubuh setiap pelajar seperti kesehatan indera pendengar, peraba, penglihat dan penciuman sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam memahami *al-Qur'ān*. Apabila indera pendengar dan penglihatan seseorang normal dan tidak terganggu maka proses informasi yang diterimanya akan menjadi maksimal.

2. Aspek psikologis (Bersifat Rohaniyah)

Adapun aspek psikologis dari seseorang dalam membaca *al-Qur'ān* ialah seperti intelegensi seseorang, sikap seseorang, bakat seseorang, minat seseorang, dan motivasi seseorang.

b. Faktor eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal ialah faktor lingkungan dari setiap santri. Adapun faktor eksternal dari setiap santri adalah sebagai berikut:

²² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Bendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 133.

1. Lingkungan Sosial Santri

Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh bagi pemahaman membaca santri ialah orang tua dan keluarga. Sifat orang tua, pengalaman orang tua, ketenangan keluarga, dan letak geografis pesantren, semua itu dapat memberikan pengaruh bagi santri sehingga memiliki peluang untuk memberikan dampak yang baik atau buruk terhadap proses belajar.

Selain orang tua, guru/ustadz juga berpengaruh bagi santri. Guru/ustadz merupakan tenaga profesional yang mampu mengubah murid-muridnya menjadi anak yang *berakhlakul karimah*. Kemudian teman bermain juga mempengaruhi kemampuan membaca bagi santri.

2. Lingkungan Non Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan non sosial santri ialah lingkungan yang berada di sekitarnya seperti benda-benda fisik, seperti gedung, pesantren, letak geografis, rumah santri, alat-alat belajar, kondisi dan keadaan cuaca, semua itu akan mampu memberikan pengaruh bagi perkembangan membaca setiap orang.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*)

Yang dimaksud dengan faktor pendekatan belajar ialah meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh santri dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan belajarnya. Strategi dan metode itu harus tepat guna dalam memecahkan suatu permasalahan dalam belajarnya agar proses belajar yang dilakukan akan menjadi mudah, efektif dan efisien.

C. Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

1. Pengertian Upaya Pengasuh

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2008) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.²³ Sedangkan definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh adalah orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik.²⁴ Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, yang disebut dengan upaya pengasuh adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mengurus, melatih, mendidik, memelihara dan mengajar kepada santri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud upaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu dapat dilakukan dengan memberikan yang baik serta menimbulkan perubahan yang terarah pada santri baru.

2. Tugas dan Fungsi Pengasuh

Pengasuh/Ustadz merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar di pesantren, sebab pengasuh/ustadz dapat menentukan keberhasilan atau tidak keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berada di pesantren perlu tersedianya pengasuh/ustadz yang memiliki kualifikasi yang bagus, baik itu dalam menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan juga mengerti dasar-dasar dalam pendidikan.

²³ Rafi Drajat Dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti". *E-Jurnal STAI Al Hidayah Bogor* 2019, hlm. 77.

²⁴ Efanke Y. Piof Dkk, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado". *E-Journal Acta Diurna Volume VI. No. 1. Tahun 2017*, hlm. 4.

Pengasuh/ustadz memiliki tugas dan fungsi terhadap santri atau peserta didiknya, adapun tugas pengasuh/ustadz terhadap santri adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kepribadian santri yang harmonis yang sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita yaitu pancasila.
- b. Menyiapkan santri menjadi warga negara yang baik.
- c. Sebagai pembimbing untuk membawa santri atau peserta didik ke arah kedewasaan.
- d. Pengasuh/ustadz sebagai sponsor dalam kegiatan santri baik itu dalam proses belajar mengajar maupun yang lainnya.

Sedangkan fungsi pengasuh/ustadz terhadap santri atau peserta didiknya adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Sebagai Penyucian

Artinya seorang pengasuh/ustadz berfungsi sebagai pembersih diri, pemeliharaan diri, pengembang serta pemelihara fitrah santri.

- b. Sebagai Pengajar

Artinya seorang pengasuh/ustadz berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakian yang harus diberikan kepada santri agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Macam-macam Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'ān

Untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri baru dengan baik dan benar maka diperlukan upaya pengasuh dalam hal pembentukan kemampuan membaca *al-Qur'ān*. Ada beberapa macam-macam upaya pengasuh yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru adalah sebagai berikut:

²⁵ Ruma Mubarak, "Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren". *Jurnal MPI Vol 1, No 2, 2016*, hlm. 147.

a. Sistem Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti menyodorkan. Oleh karena itu, setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai atau orang yang dipercaya oleh kiyai.²⁶

Sistem sorogan merupakan suatu proses belajar yang dilakukan secara individual, dimana seorang santri berhadapan langsung dengan seorang ustadz dan terjadi interaksi diantara keduanya. Yang didalamnya terdapat proses pengawasan dan pembimbingan secara langsung ketika membaca *al-Qur'ān*.

Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif digunakan untuk santri baru yang belum menguasai kemampuan membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar. Sistem sorogan yang diterapkan oleh pondok pesantren Darussalam adalah dengan menggunakan sistem klasikal yang disesuaikan berdasarkan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam membaca *al-Qur'ān*. Hal tersebut diberlakukan untuk semua santri baik itu pemula dalam belajar maupun yang sudah menguasai pembelajaran. Yang bertujuan untuk mempermudah dalam membaca, menerjemahkan dan memahami isi yang ada dalam *al-Qur'ān*.

b. Pemberian Tugas

Menurut Sagala (2005, hlm. 2019) beliau mengemukakan bahwa penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.²⁷

Penugasan dalam proses pembelajaran membaca *al-Qur'ān* merupakan salah satu cara atau strategi yang diberikan oleh

²⁶ Rodiah Dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu". *Jurnal Literasiologi Volume 1, No 1, Januari-Juni 2018*, hlm. 41.

²⁷ Nana Sutarna, "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Geografis, Volume 16, Nomor 1, April 2016*, hlm. 35.

pengasuh/ustadz, dimana pengasuh/ustadz memberikan tugas tertentu yaitu dengan mencari hukum-hukum bacaan yang ada dalam ayat *al-Qur'ān* yang diberikan oleh pengasuh/ustadz. Dengan tujuan agar santri belajar dengan bebas tetapi bertanggung jawab, dan dapat menumbuhkan pengalaman untuk mengetahui berbagai kesulitan serta dapat mengatasinya juga merangsang santri agar lebih giat dalam belajar dan percaya diri ketika menyelesaikan tugasnya.

c. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang mendapatkan imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Biasa merupakan hal yang lazim atau sering kali dilakukan. Teori pembiasaan merupakan serangkaian proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan anak didik untuk bersikap, berbicara, bertindak, berfikir dan melakukan aktifitas yang telah ditentukan sesuai dengan kebiasaan yang baik.²⁸

Biasaan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dilakukan dipondok pesantren Darussalam yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik, bagi santri ketika membaca *al-Qur'ān* serta didampingi oleh pengasuh/ustadz apabila terdapat kesalahan dalam membaca langsung bisa dibetulkan dan disuruh mengulanginya hingga tidak ada kesalahan lagi dalam membacanya.

d. Memberi Motivasi

Menurut Robbins (2007:482) mendefinisikan motivasi sebagai “*the process by which a persons efforts are energized, directed and sustained attaining a goal*”. Yang memiliki arti “proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.”²⁹

Motivasi merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk menjalankan hidupnya, dengan banyaknya motivasi yang

²⁸ Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Shalat)”. *JCE (Journal of Childhood Education) Vol 2, No. 2, Tahun 2018*, hlm. 148.

²⁹ Yenni, “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”. *Jurnal Menata Volume 2, No.2, Julu-Desember 2019*, hlm. 27.

masuk kedalam diri seseorang sehingga dapat menjalankan segala sesuatu yang membuat dirinya bertahan dalam menghadapi kehidupannya. Begitupun bagi santri, motivasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh santri terutama motivasi dari pengasuh/ustadznya, karena dengan adanya dorongan yang diberikan oleh pengasuh/ustadz tentang betapa pentingnya membaca dengan baik dan benar itu dapat membuat santri menjadi lebih giat lagi dalam mempelajari bacaan *al-Qur'ān* yang baik dan sesuai dengan makrahijul hurufnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penyelidikan atau investigasi secara ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang keadaan.³⁰

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Dalam rangka untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kenyataan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menyusun laporan penelitian, maka peneliti melakukan penelitian pada tempat sebagai berikut :

³⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 37.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2017), hlm. 9.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, lebih tepatnya berada di Jln. Sunan Bonang No.37 Rt. 03/06 Desa Dukuhwaluh Kec. Kembaran Kab. Banyumas 53182.

C. Waktu Penelitian

Penelitian tentang ilmu tajwid ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2021 – 27 April 2021.

D. Subjek Penelitian

Menurut Moloeng (2010:132) subjek adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³² Pasangan yang mengalami hubungan jarak jauh akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengasuh/ustadz yang mengajarkan tentang membaca *al-Qur'ān*.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan

³² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017*, hlm. 212.

dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan (triangulasi).³³

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati (2008: 98) beliau mengemukakan bahwa data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya disebut dengan responden, yaitu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk memperoleh informasi ataupun data.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2008: 402) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder memiliki sifat pendukung untuk keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen-dokumen dan jurnal.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2017), hlm. 137.

pewawancara bertanya langsung tentang semua objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁴

Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang ada dalam pikiran responden. Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi serta lebih fokus dengan subjek penelitian. Pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah :

- a. Pengasuh/Ustadz (pengajar yang bersangkutan), yaitu untuk memperoleh informasi mengenai letak geografisnya, visi dan misi, santri, ustadz dan sarana prasarana.
- b. Santri, yaitu bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz yang mengajar ilmu tajwid tersebut.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁵

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung ketika dilapangan, untuk mengetahui metode atau proses pembelajaran ilmu tajwid serta pengaruhnya terhadap membaca *al-Qur'ān* santri di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Observasi ini dilakukan karena untuk mencari data-data yang diperlukan oleh peneliti serta untuk mengetahui secara langsung keadaan yang sedang terjadi dilapangan.

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2017), hlm. 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nutulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah, metode ini merupakan metode yang mengamati atau, menganalisis benda mati bukan benda hidup.³⁶

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang *chek-list* yang digunakan untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal memberi tanda *chek* atau *tally* ditempat yang sesuai. Yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam data variabel peneliti yang dapat menggunakan kalimat bebas.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang lebih valid berupa dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian dan data ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun isi dari penelitian ini.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 274.

kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data³⁷

Sedangkan analisis menurut Miles dan Huberman (1992), mereka berpendapat bahwa analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut.³⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deksriptif. Tidak ada analisis data bersifat statistik dalam penelitian kualitatif. Namun analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara maupun seleksi ketat. Yang dilakukan melalui uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang memiliki keahlian. Dengan melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2017), hlm. 245.

³⁸ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pusaka Ilmu, 2020), hlm. 163.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud oleh Miles dan Heberman, adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah berbentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar kedalam bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat digunakan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ada 9 (sembilan) model penyajian data menurut Miles dan Huberman (Muhadjir, 2010) yaitu: (1) model untuk mendeskripsikan data penelitian, (2) model yang dipakai untuk membantu komponen atau dimensi penelitian yang disebut dengan *check list matrix*, (3) model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu, (4) model berupa matrix tata peran yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeran seperti, siswa, guru, dan kepala sekolah, (5) model matrix konsep terklaster, (6) model matrix tentang efek atau pengaruh, (7) model matrix dinamika lokasi, (8) model menyusun daftar kejadian, dan (9) model jaringan klausul dari sejumlah kejadian yang ditelitinya.

3. Penerikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, apabila peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya, masih remang-remang atau gelep sehingga ketika diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Miles dan Huberman juga mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif memiliki dua model yaitu:

1. Model Alir

Pada model alir, yang menjadi perhatian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. pada model alir ini, peneliti melakukan ketiga analisis kegiatan secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

2. Model Interaktif

Pada model interaktif, penggunaan reduksi data dan penyajian data itu dilakukan dengan memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan simpulan dan verifikasi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dibawah naungan yayasan Darussalam Sunan Bonang berdiri sejak tahun 2003 dengan metode pembelajaran yang kolaboratif antara metode pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Pondok Pesantren Darussalam bermaksud untuk mencetak santri yang intelek.

Pondok Pesantren Darussalam memiliki visi “Terwujudnya kader muslim yang saleh, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syariat islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu, dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai”. Sedangkan Pondok Pesantren memiliki misi antara lain :

1. Mencetak kader-kader muslim yang saleh dan salihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah Ahlussunnah Wa al-Jamaah.
2. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syariat islam dan konsisten mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat.
3. Mewujudkan manusia yang berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain profil dan visi misi, Pondok Pesantren Darussalam juga masih ada keterangan lokasi, sejarah berdirinya Pondok Pesantren,

Pendidikan dan Pengajaran Serta keterangan santri, yang akan dijelaskan dibawah ini:³⁹

a. Lokasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam terletak diwilayah Kabupaten Banyumas, sekitar 7 km dari Alun-alun Purwokerto ke arah timur, lebih tepatnya dari perempatan Dukuwaluh ke arah utara yaitu di Jalan Sunan Bonang Nomor 37 RT 03/ RW 06 Desa Dukuwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53182.

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto mula-mula dirintis oleh Almarhum Almaghfurlah Dr. K. H. Chariri Shofa, M.Ag. dan H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H/ Mei 1994 M. Pada saat itu dipemondokan Haji Makkah, mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan islam.

Rencana itu berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan lahan pembangunan seluas 790 m² (tujuh ratus sembilan puluh meter persegi) oleh Cristian Bayu Aji (putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu dimulai dari pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah takmir juga mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah di Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Tahun 1997 mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Darussalam di bawah Notaris Turman, S.H. dengan personalia badan pendiri: H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. (Bupati Banyumas), Hj. Indarwati Djoko Sudandoko

³⁹ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darussalam, Dikutip Pada Hari Senin, 14 Juni 2021.

(Istri Bupati), Dr. K. H. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen IAIN Purwokerto), H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fakultas Ekonomi Unsoed), dan H. A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto).

Pada bulan februari tahun 1998, H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. dianggang menjadi wakil gubernur II bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang, sehingga berbagai hal yang berkenaan dengan pembangunan Pondok Pesantren dan semua aktivitas Yayasan Darussalam diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto, yang dipimpin oleh Almaghfurlah Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. di bidang aktivitas dan H.A. Yani Nasir, S.H. dibidang pembangunan fisik.

Nama Yayasan Darussalam berganti nama menjadi Yayasan Darussalam Sunan Bonang dibawah Notaris Firman Iskandar, S.H., M.Kn. pada tanggal 14 Agustus 2017 dengan perubahan beberapa personalia. Saat ini Yayasan Darussalam Sunan Bonang telah resmi mendapatkan surat keputusan Kemenhumkan Nomor: AHU-0012457.AH.01.04 Tahun 2017 tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Darussalam Sunan Bonang sehingga diakui oleh Badan Hukum.

c. Keadaan Pengasuh/Ustadz Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto saat ini memiliki pengasuh/ustadz sekitar 22 orang, para pengasuh/ustadz tersebut merupakan santri pondok pesantren Darussalam yang sudah memiliki kemampuan untuk mengajar dan rata-rata masih mengampuh pendidikan diperguruan tinggi bahkan ada yang menjadi dosen. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan pengasuh/ustadz Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Keadaan Asatid Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto
Tahun Ajaran 2021/2022

NO	Nama	Pelajaran
1.	Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.	Hadits, Tauhid, Nahwu
2.	Gus H. Imam Labib Hibaurrahman, Lc., M.S.I.	Tafsir Hadits
3.	Farah Nuril Izza, Lc., M.A.	Ulumul Hadits
4.	Gus Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	Hadits, Tauhid
5.	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	Nahwu
6.	Gus Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.	Tafsir, Hadits, Nahwu
7.	Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.	Akhlak, Tauhid
8.	Gus Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	Fikih, Akhlak
9.	Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.	Tauhid
10.	Gus Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.	Tafsir, Fikih, Hadits, Nahwu
11.	Dr. Zumrotin Hasnawati	Tauhid
12.	H. Ahmad Tauhid, S.Ag., M.S.I.	Nahwu
13.	Maimun Sholeh	Hadits
14.	Zainul Anshori, S.Pd.	Sharaf
15.	Basuki Rahmat, S.Pd.I.	Fikih, Sharaf

16.	Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.I.	Sharaf
17.	Maimun Anwar, S.P.	Tafsir, Tajwid
18.	Muhsinin, S.P.	Akhlak
19.	Cipto, S.Ag.	Hadits, Sharaf
20.	Yamni Yunus, S.Pd.	Tafsir
21.	Tulus Pambudi, S.Pd.	Sharaf
22.	Salimadin, S.H.	Fikih

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Tahun 2021*

Sedangkan untuk permasalahan administrasi dan berbagai kepentingan yang ada di pesantren, Dra, Hj. Umi Afifah, M.S.I. dibantu oleh para pengurus yang mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda-beda dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

d. Pendidikan dan Pengajaran

Pondok Pesantren Darussalam memiliki program pendidikan yaitu Madrasah Diniyah (Madin) dan Taman Pendidikan *al-Qur'ān* (TPQ). Madrasah Diniyah (Madin) diikuti oleh santri-santri yang mendaftar secara resmi baik yang menetap maupun yang tidak menetap di Pondok Pesantren Darussalam. Santri-santri Madrasah Diniyah selain mengikuti pendidikan tentang keislaman di Pondok Pesantren Darussalam juga menempuh pendidikan umum di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan juga di Perguruan Tinggi yang ada disekitar Purwokerto. Materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah antara lain: *al-Qur'ān*, (Tajwid, Tafsir, dan *Ulum al-Qur'ān*), Hadits dan Ulum Al-hadits, Fikih dan Ushul Fikih, Ilmu Akidah dan Akhlak, Tasawuf, Tarikh (Sejarah Islam), Ilmu Balaghah (Ilmu Bayan, Ma'ani, dan Badi'), Ilmu Alat (Nahwu dan Sharaf), Ilmu Falak

(Teori dan Praktik), Praktik Ibadah, dan lain-lain. Sementara itu, Taman Pendidikan *al-Qur'ān* (TPQ) Darussalam didikuti oleh anak-anak Desa Dukuhwaluh dan sekitarnya yang dilaksanakan mulai sore hingga malam hari.

Pondok Pesantren Darussalam juga mempunyai 3 (tiga) Program Jurusan, yaitu Program Tahfidz, Bahasa, dan Kitab. Program Tahfidz diperuntukan bagi santri yang ingin menghafal dan mempelajari *al-Qur'ān* secara mendalam, Program Bahasa diperuntukkan bagi santri yang ingin mempelajari dan menguasai bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris), sedangkan Program Kitab diperuntukkan bagi santri yang ingin mendalami ilmu agama dengan mempelajari kaidah-kaidah kitab klasik dan kontemporer. Setiap santri yang akan masuk ke Pondok Pesantren Darussalam wajib mengikuti Masa Orientasi Santri (Morsa) dan *Placement Test*. Masa Orientasi Santri (Morsa) bertujuan untuk mengenalkan tentang profil umum Pondok Pesantren Darussalam, tata tertib, dan juga wawasan tentang keislaman secara komprehensif. Sedangkan *Placement Test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengalaman belajar calon santri untuk kemudian ditempatkan dikelas yang sesuai.

Tidak hanya itu, kebutuhan santri dalam menyalurkan minat dan bakat difasilitasi oleh pondok pesantren dengan adanya pembentukan ekstrakurikuler dan komunitas-komunitas guna mewadahi dan memaksimalkan sumber daya santri tersebut. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darussalam antara lain: seni bela diri (pencak silat pagar nusa), hadrah, tilawah, lukis dan kaligrafi, tari saman, desain grafis, paduan suara (D'Voice), dan olahraga (sepak bola, badminton, tenis meja, dan bola voli). Adapun komunitas-komunitas santri yang sudah terbentuk antara lain: komunitas pemikir kekinian (Kopinian), kepenulisan (ilmiah, jurnalistik, dan sastra), vocal dan

musik, teater, santri tani, dan santri ternak. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Daftar Ekstrakurikuler, Program dan Komunitas Pondok
Pesantren Darussalam Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Ekstrakurikuler Santri
1.	Hadroh
2.	Olahraga (Voli, Futsal, Badminton, dan Tenis Meja)
3.	Pencak Silat Pagar Nusa
4.	Tari Saman
5.	Tilawah
6.	Paduan Suara D'Voice
No.	Komunitas Santri
1.	Kepenulisan (Ilmiah, Jurnalistik, dan Sastra)
2.	Kopinian (Komunitas Pemikir Kekinian)
3.	Teater
4.	Musik dan Vokal
5.	Santri Tani
6.	Santri Ternak
No.	Program Unggulan Pengurus
1.	Workshop dan Pelatihan Keterampilan
2.	Diskusi Tematik
3.	Khitobah dan Public Speaking
4.	Program Pengabdian Masyarakat (PPM Santri)
5.	Santri Tanggap Bencana

6.	Bimbingan Konseling
7.	TOEFL dan TOAFL

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Tahun 2021*

e. Santri

Jumlah total santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto pada tahun ini adalah 441 orang (183 santri putra dan 258 santri putri) dan tiga tahun yang akan datang diperkirakan dapat mencapai \pm 700 orang. Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto mayoritas adalah mahasiswa dan sisanya adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)/ sederajat dan beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS).

Di antara banyaknya santri mahasiswa, sebagian besar adalah santri yang menjadi mahasiswa di IAIN Purwokerto. Dalam kurun waktu 9 (sembilan) tahun terakhir IAIN Purwokerto sudah bekerja sama dengan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto terkait program wajib mondok satu tahun bagi mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) yang merupakan syarat wajib bagi mahasiswa IAIN Purwokerto. Program ini memberikan pengaruh yang besar bagi Pondok Pesantren Darussalam karena dapat menambah jumlah santri.

Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto telah mampu melayani santri-santri di seluruh wilayah tanah air yang ingin menimba ilmu, seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Sebagian besar santri berasal dari wilayah "Barlingmascakeb" yang meliputi: Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen. Pelayanan dan pembelajaran

yang diberikan sama rata dan tidak membeda-bedakan asal daerah setiap santri.

Tabel 3
Data Santri Putra Putri Pondok Pesantren Darussalam
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
1.	Ula I	84	98	182	Santri Yang Masih Memiliki Kelas
2.	Ula 2 A	-	63	63	
3.	Ula 2 B	45	-	45	
4.	Ula 3 A	9	24	33	
5.	Ula 3 B	45	82	127	
6.	Ula 4	17	17	34	
7.	Ula 5	11	13	24	

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Tahun 2021*

Tabel 4
Data Santri dan Ustadz Pondok Pesantren Darussalam
Tahun Ajaran 2021/2022

No	KETERANGAN	Putra	Putri	Jumlah
1.	SANTRI	220	297	517
2.	DEWAN PENGABDI	6	2	8
3.	DEWAN PENGURUS	39	36	75
4.	DEWAN ASATIDZ	10	6	16

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Tahun 2021*

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan data yang bersangkutan dengan sarana dan prasarana yang ada dipondok pesantren Darussalam Purwokerto tahun pelajaran 2021/2022 dibawah ini:

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
Darussalam

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1.	Ruang Kelas	11 Unit	Permanen	99%
2.	Kantor	3 Unit	Permanen	85%
3.	Asrama Putra	2 Unit	Permanen	99%
4.	Asrama Putri	2 Unit	Permanen	99%
5.	Mushola	1 Unit	Permanen	80%
6.	Kamar Mandi/Wc	60 Unit	Permanen	90%
7.	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	75%
8.	Koperasi	3 Unit	Permanen	99%
9.	Dapur Santri	1 Unit	Permanen	99%
10.	BLKK	1 Unit	Permanen	99%

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*
Tahun 2021

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode analisis berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersangkutan dengan upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru, baik itu metode mengajar yang dilakukan oleh pengasuh/ustadz, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Maka

pembahasan pada bagian ini peneliti uraikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān bagi santri baru

Sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah diterapkan di pondok pesantren Darussalam Purwokerto. Bahwa setiap santri diwajibkan untuk mengikuti sorogan. Ketika pembelajaran membaca *al-Qur'ān* berlangsung pengasuh/ustadz menerapkan metode sorogan yang didalamnya terdapat penerapan teknik klasikal membaca dan menyimak murni yang dimana antara pengasuh/ustadz dan santri saling bertatap muka secara langsung. Karena dengan menggunakan metode sorogan ini pengasuh/ustadz lebih mudah dalam mengawasi dan memberikan masukan untuk santri apabila ada kesalahan dalam membaca *al-Qur'ān*.

Selain menggunakan metode sorogan pengasuh/ustadz juga menggunakan metode yang lain yaitu iqro' dan musyrif (ketua kamar), karena dalam mengajar seorang pengasuh/ustadz harus memiliki sifat kreatifitas baik dalam hal menyampaikan maupun pendekan terhadap santri. Karena suatu keberhasilan dan kegagalan suatu proses pembelajaran itu terjadi berdasarkan penguasaan materi dan cara mengajar yang disampaikan oleh pengasuh/ustadz. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka akan membuat hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik. Selain itu, ketika dalam membaca *al-Qur'ān* dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan agar santri baru dapat membaca dan mengamalkan ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan baik dan benar sesuai dengan makrahijul hurufnya. Namun sebaliknya, apabila dalam penggunaan metode pembelajarannya tidak sesuai, maka hasil yang diperoleh juga kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ustadz Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.

ketika ditanya tentang metode apa yang digunakan dalam mengajar membaca *al-Qur'ān*, beliau menjawab:

“Kenapa ketika saya mengajar membaca *al-Qur'ān* menggunakan metode iqro', karena metode iqro' ini merupakan metode yang paling mudah digunakan untuk santri baru yang belum menguasai huruf-huruf hijaiyah serta dalam pelafalannya kurang kurang baik dan benar. Kemudian saya juga menggunakan metode musyrif dilakukan agar santri baru yang masih malu untuk bertanya langsung kepada ustadznya bisa langsung bertanya kepada musyrif kamar yang telah memahami dan menguasai bacaan yang baik dan benar”.

Pengasuh/ustadz juga memberikan tugas kepada santri baru yang bertujuan sebagai penunjang kegiatan belajar dalam hal membaca *al-Qur'ān*. Pemberian tugas kepada santri baru tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi diluar kelas juga diberikan. Tugas yang diberikan oleh pengasuh/ustadz tidak terlalu sulit untuk dikerjakan oleh santri baru karena sudah diatur sesuai dengan indikator dan kemampuan yang dapat dilakukan oleh santri baru, seperti mencari hukum tajwid dari ayat *al-Qur'ān*, dan menghafalkan surat-surat pendek.

Berdasarkan pemaparan diatas yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru yang dilakukan oleh pengasuh/ustadz adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran berupa sorogan, iqro, dan musyrif, serta pemberian tugas. Karena hal tersebut merupakan tugas seorang pengasuh/ustadz dalam mencetak generasi yang *Qur'āni*, agar dapat menjadi santri yang taat dan memahami terhadap larangan dan perintah dari Allah SWT.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān bagi santri baru

Sehubungan dengan ini, seorang pengasuh/ustadz melakukan tugasnya yang mulia itu memiliki faktor pendukung yang dapat

dijadikan sebagai penunjang, sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam sebuah proses pembelajaran.

berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan ustadz Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I. beliau menyampaikan bahwa “Selain metode sorogan, iqro, dan musyrif kita juga menggunakan pemberian materi tentang ilmu tajwid, yang bertujuan untuk mendidik santri baru agar dapat membaca *al-Qur’ān* yang sesuai dengan makrahijul hurufnya, serta mengerti mana bacaan yang dibaca panjang dan pendek sehingga tidak merubah makna yang ada di dalam *al-Qur’ān*”.

Namun metode yang sering digunakan oleh pengasuh/ustadz yang ada dipondok pesantren Darussalam untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur’ān* santri baru adalah metode sorogan, karena metode ini lebih efektif digunakan dan bisa digunakan untuk menilai santri, apakah dalam membaca *al-Qur’ān*-nya sudah lancar atau belum. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari salah satu ustadz yang mengajar, yang bernama ustadz Yamni Yunus, S.pd. beliau menjelaskan bahwa “Ustadz yang mengajar ilmu tajwid disini pada umumnya menggunakan metode sorogan, karena metode ini merupakan metode yang sering digunakan untuk membaca kitab kuning, namun tidak hanya untuk membaca kitab kuning saja juga dapat digunakan untuk membaca *al-Qur’ān* dengan cara masing-masing santri secara individu menyodorkannya secara langsung kepada ustadznya”.

Berkaitan dengan hal upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur’ān* bagi santri baru, selain dari faktor pengasuh/ustadz juga ada faktor lain yang dapat menjadikan seorang santri itu memiliki kemampuan membaca *al-Qur’ān* yang baik, yaitu faktor pendukung dari orangtua, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap ustadz Yamni Yunus, S.Pd. yang menyatakan bahwa “Salah satu keberhasilan santri dalam membaca *al-Qur’ān* adalah adanya dukungan dan kerjasama orangtua dengan guru. Karena

apabila santri pulang kerumah yang menjadi pengawas serta pembimbing bagi santri adalah orangtua, dengan menyuruhnya untuk tadarus *al-Qur'ān*, insya Allah penguasaan dalam membacanya akan semakin baik”.

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan antara orangtua dengan pengasuh/ustadz dalam hal meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru memang sangat penting, karena hal ini merupakan salah satu bentuk kepedulian orangtua dan pengasuh/ustadz terhadap santri agar berhasil dalam membaca *al-Qur'ān*. Pengasuh/ustadz juga harus menjalin hubungan yang baik dengan orangtua santri, sehingga menumbuhkan komunikasi yang baik.

Selain dukungan dari Pengasuh dan orangtua, sarana dan prasarana yang ada merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan santri baru dalam membaca *al-Qur'ān*. Karena jika sarana dan prasarana yang ada dipondok pesantren tidak memenuhi kebutuhan yang digunakan oleh pendidik seperti *al-Qur'ān*, alat tulis, buku tajwid, kelas dan sarana prasarana lainnya itu dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas yang diambil dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru yaitu dengan adanya faktor pendidik yang memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran dengan baik, serta adanya dukungan dari orangtua dengan cara memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam menjalankan pembelajaran, juga dengan adanya sarana prasarana yang baik dan memadai kebutuhan yang diharapkan dapat membantu dalam upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Bagi Santri Baru

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah peneliti uraikan diatas yang sesuai dengan realita sebenarnya. Maka dalam bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang telah disesuaikan dengan upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru merupakan suatu usaha yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Darussalam Purwokerto.

Dapat dibuktikan dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode seperti sorogan dengan cara memerintahkan santri untuk maju satu persatu menghadap pengasuh/ustadz, kemudian juga menggunakan metode musyrif yang memiliki tujuan untuk mempermudah santri baru dalam hal bertanya, karena biasanya santri yang masih baru masih malu untuk bertanya langsung kepada pengasuh/ustadz. Dipesantren ini juga menggunakan metode iqro', yang sangat cocok digunakan unuk santri baru yang belum lancar dalam membaca *al-Qur'ān*. Ada juga penugasan yang diberikan oleh pengasuh/ustadz terhadap santri guna untuk menunjang pembelajaran agar santri lebih giat lagi untuk memperdalam materi yang telah diajarkan.

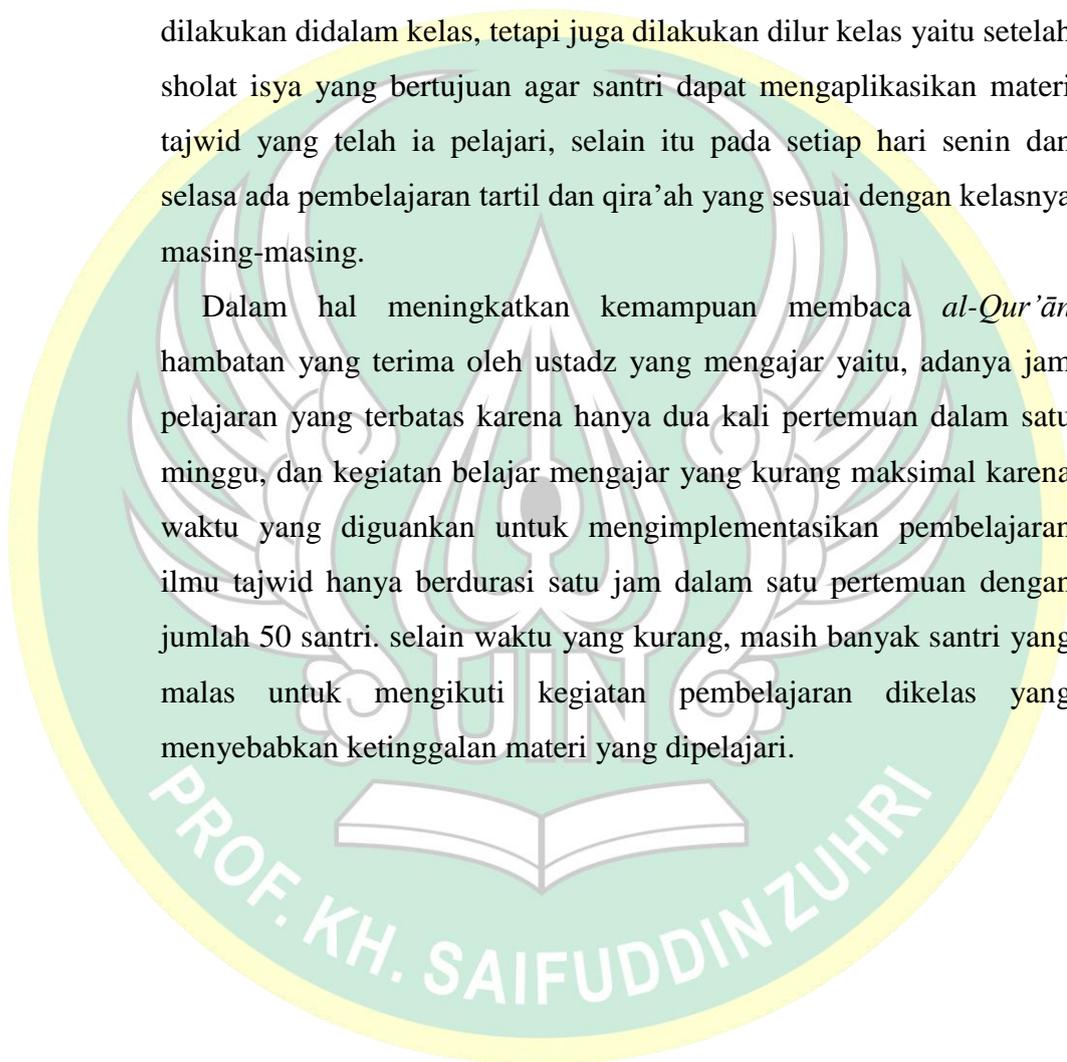
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Bagi Santri Baru

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah dengan adanya pendidik yang memiliki kemampuan dalam bidangnya dapat dilihat dengan cara mengajarnya yang sudah profesional dalam menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan santri untuk terus meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān*-nya. Kemudian

dengan adanya dukungan dari orangtua yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh santri. Juga dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai akan memberikan kemudahan bagi pengasuh/ustadz maupun santri dalam melakukan proses pembelajaran.

Dipesantren ini pembelajaran membaca *al-Qur'ān* tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi juga dilakukan dilur kelas yaitu setelah sholat isya yang bertujuan agar santri dapat mengaplikasikan materi tajwid yang telah ia pelajari, selain itu pada setiap hari senin dan selasa ada pembelajaran tartil dan qira'ah yang sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* hambatan yang terima oleh ustadz yang mengajar yaitu, adanya jam pelajaran yang terbatas karena hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu, dan kegiatan belajar mengajar yang kurang maksimal karena waktu yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid hanya berdurasi satu jam dalam satu pertemuan dengan jumlah 50 santri. selain waktu yang kurang, masih banyak santri yang malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas yang menyebabkan ketinggalan materi yang dipelajari.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian memperoleh data dan data tersebut telah dianalisis dengan baik dan benar, maka dapat diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

Upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru yaitu dengan cara mengajarkan membaca *al-Qur'ān* dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqro', menggunakan metode sorogan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri yang dilakukan secara individu, serta memberikan tugas yang bertujuan agar santri lebih paham dan menguasai materi yang telah diberikan. Pembelajaran membaca *al-Qur'ān* berlangsung pengasuh/ustadz menerapkan metode sorogan yang didalamnya terdapat penerapan teknik klasikal membaca dan menyimak murni yang dimana antara pengasuh/ustadz dan santri saling bertatap muka secara langsung. Karena dengan menggunakan metode sorogan ini pengasuh/ustadz lebih mudah dalam mengawasi dan memberikan masukan untuk santri apabila ada kesalahan dalam membaca *al-Qur'ān*.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru yaitu yang *pertama*, adalah faktor pendukung antara lain, dengan adanya faktor pendidik yang memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran dengan baik, serta adanya dukungan dari orangtua dengan cara memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam menjalankan pembelajaran, juga dengan adanya sarana prasarana yang baik dan memadai kebutuhan yang diharapkan dapat membantu dalam upaya pengasuh dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* bagi santri baru. Juga ketersedianya tenaga pendidik yang memiliki

kemampuan yang profesional serta memiliki semangat dan ketelatenan dalam mengajar, dan dengan adanya sarana prasarana serta fasilitas yang memadai juga dapat menjadi faktor yang penting bagi santri baru untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān*-nya.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat bagi kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri adalah kurangnya waktu pembelajaran yang hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu, juga kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar yang hanya memiliki waktu satu jam dalam sehari sehingga pengaplikasian ilmu tajwid terhadap santri yang tidak sedikit menjadi kurang, serta masih banyak santri yang malas untuk belajar sehingga tidak berangkat mengaji yang menyebabkan ketinggalan materi yang diberikan oleh ustadz.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Untuk lebih ditingkatkan lagi dalam hal prestasi belajar santri dengan cara memberikan fasilitas yang lebih lengkap dan memadai bagi santri, seperti sarana maupun prasarana pembelajaran dan kebutuhan lainnya yang dapat menunjang dan mendorong prestasi serta kesemangatan santri untuk belajar.

2. Bagi Pengasuh/Ustadz

Untuk ustadz/ustadzah pondok pesantren Darussalam terutama ustadz yang mengampu mata pelajaran ilmu tajwid, agar lebih meningkatkan metode pengajaran yang akan digunakan untuk mengajar terutama dalam pengajaran ilmu tajwid, seperti mengembangkan pembelajaran yang aktif serta menarik baik itu dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, karena dengan adanya pembelajaran yang aktif dan menarik, santri akan lebih mudah untuk menangkap materi yang diajarkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna karena masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi, baik dari tulisan maupun tata peletakan tanda baca. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya, agar nantinya dapat mengembangkan penelitian yang lebih akurat baik itu dalam pengambilan sampel maupun populasi.

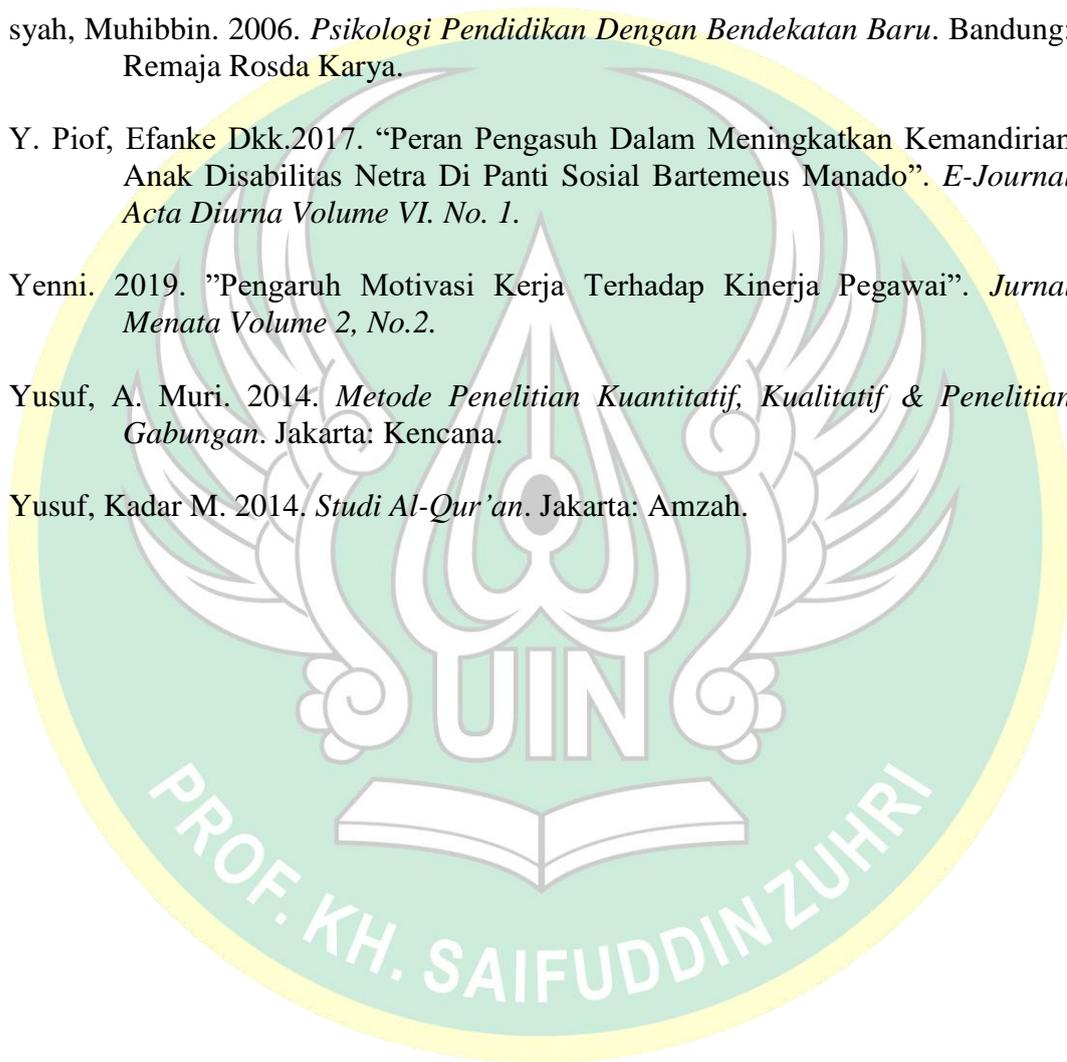


DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd ar-Rahman as-Suyuthi, Al-Hafizh Jalal ad-Din. 2003. *Al-Itqan fi ‘Ulum Al-Qur’an*. Beirut: al-Maktabah al-‘Ashriyah.
- ‘Ali ash-Shabuni, Muhammad. 1980. *At-Tibyan Fi ‘Ulum Al-Qur’an*. Makkah: Sayyid Hasan ‘Abbas Syarbatly.
- Al-Mahbub, Hamim. 2017. *Ilmu Tajwid Unggulan Plus Bacaan Ghorib*. Purwokerto: PP Darussalam.
- Al-Qaththan, Manna’. 1976. *Mabahits fi ‘Ulumil Al-Qur’an*. Riyadh: Muassasah ar-Risalah.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya. 2004. Bandung: Cv Penerbit J-ART.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Suyuthi. t.t. *Al-Itqan fi ‘Ulum Al-Qur’an*. t.k.
- Aulia, Fitri. 2016. “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas V Di MIN 1 BANDAR LAMPUNG”. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol 3, No.2.
- Aziz, Samsu Arta. 2007. *Ilmu Tajwid*. Batam.
- Bin Isma’il al-Bukhari, Imam ‘Abdullah Muhammad 1993. *Terjemah Shahih Bukhari Juz VI, diter, dari Shahih Bukhari Juz III* oleh Ahmad Sunarto, dkk. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darussalam, Dikutip Pada Hari Senin, 14 Juni 2021.
- Drajat, Rafi Dkk. 2019. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti”. *E-Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*.
- Fidiyanti, Eva Mila. 2019. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a di SMK N 3 Semarang. *Skripsi*. Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, Semarang.
- Hardani Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yoyakarta: CV. Pusaka Ilmu.

- Ibn Ahmad Al-Mahalli, Jalal ad-Din Muhammad & Ibn Abi Bakar as-Suyuthi, Jalal ad-Din ‘Abd ar-Rahman. Tanpa Tahun. *tafsir al-Jalalain*. Maktabah Syamilah) jld 9. Tanpa Kota dan Penerbit.
- Muamanah, Siti. 2018. “Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur’an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standat Tajwid Bacaan Al-Qur’an Karangan Maftuh Basthul BIRRI”. *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1.
- Mubarok, Ruma. 2016. “Manajemen Mutu Guru Pondok Pesantren”. *Jurnal MPI Vol 1, No 2*.
- Nawawi, Ri’fat Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur-ani*. Jakarta: Amzah.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. ”Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2*.
- Puspitasari, Dyah Ayu. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijaya Siman Ponorogo, *Skripsi*. Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Q.S. Asy-Syura ayat 52, hlm. 482.
- Rodiah Dkk. 2018. “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Literasiologi Volume 1, No 1*.
- Salim, & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Saputri, Gendis Ria. 2019. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayah Qomariyah, *Skripsi*. Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Sarikin. 2012. *Jurnal Ilmu Tarbiyah, “At-Tajdid”*. Vol. 1, No. 1.
- Shihab, M Quraish. 2009. *Membumikan Al-Qur’an*. Jakarta : PT. Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.

- Sutarna, Nana. 2016. "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Geografis, Volume 16, Nomor 1*.
- Syah, Imas Jihan. 2018. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Shalat)". *JCE (Journal of Childhood Education) Vol 2, No. 2*.
- syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Bendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Y. Piof, Efanke Dkk.2017. "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado". *E-Journal Acta Diurna Volume VI. No. 1*.
- Yenni. 2019. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai". *Jurnal Menata Volume 2, No.2*.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Kadar M. 2014. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A

1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan. Dalam pedoman wawancara, informasi yang didapatkan merupakan data primer penelitian. Adapun identitas informan yang diperlukan didalam penelitian yaitu:

a. Dewan Asatid / Ustadz

Nama : Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.
Umur : 40 Tahun
Alamat : Jln. Sunan Bonang Nomor 37, Rt 03/06, Desa
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas.

b. Pengurus Madin

Nama : Yamni Yunus, S.Pd.
Umur : 27 Tahun
Alamat : Jln. Sunan Bonang Nomor 37, Rt 03/06, Desa
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas.

c. Santri

Nama : Siswanto
Umur : 25 Tahun
Alamat : Jln. Kalinangka Rt 01/09 Desa Dopleng,
Kec. Adipala, Kab. Cilacap

Selain itu, pedoman wawancara yang digunakan sebagai pertanyaan wawancara merupakan hal yang terpenting, guna untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Adapun pedoman wawancara yang akan ditujukan pada informan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Dewan Asatid / Ustadz

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan Upaya ?
2. Metode apa yang anda gunakan dalam mengajar membaca *Al-Qur'ān* ?
3. Menurut anda apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan agar menguasai membaca *Al-Qur'ān* dengan baik dan benar ?
4. Menurut anda apakah santri darussalam sudah dapat dibilang sudah menguasai kemampuan membaca *Al-Qur'ān* atau belum ?
5. Meminta data

b. Pengurus Madin

1. Apa yang anda ketahui tentang Upaya ?
2. Kenapa waktu pembelajaran Membaca *Al-Qur'ān* diterapkan pada sore hari, bukan pada pagi hari?
3. Apakah ada kendala yang anda alami ketika menyusun sebuah jadwal mengaji ?

c. Santri

1. Menurut anda apakah pengaplikasian materi ilmu tajwid untuk menguasai membaca *Al-Qur'ān* yang diajarkan sudah baik ?
2. Apakah anda memiliki kendala ketika sedang belajar membaca *Al-Qur'ān* ?
3. Apakah anda sudah menguasai membaca *Al-Qur'ān* yang telah diajarkan dengan maksimal ?

2. Data Kamar Dan Mck Pondok Pesantren Darussalam

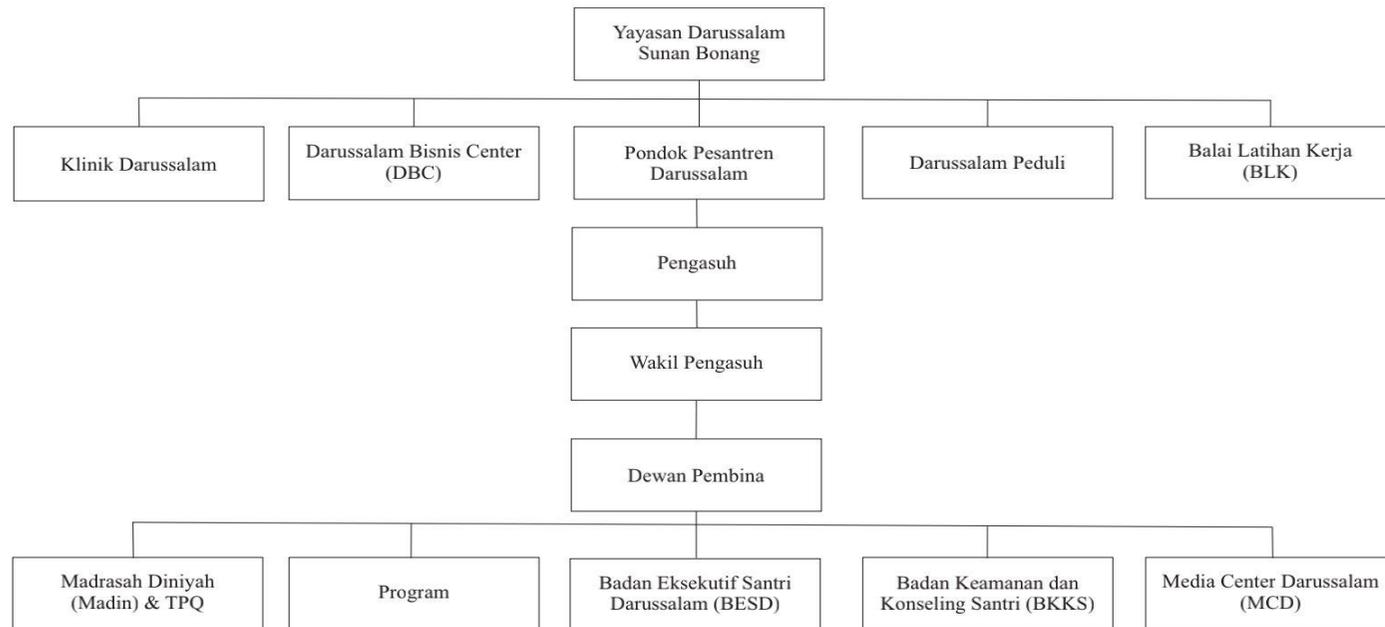
Gedung	Jumlah Kamar Yang Ditempati	Jumlah MCK
A (Kitab dan Bahasa Putra)	14	16
B (Kitab Putri)	7	13
C (Tahfidz Putra)	2	15
D (Tahfidz dan Bahasa Putri)	12	28
Jumlah	35 Kamar	72 MCK

Santri	Jumlah	SLTA	Kuliah	Tahfiz	Bahasa	Kitab
Santri Putra	221	112	109	49	53	119
Santri Putri	295	172	123	85	143	67
Total Santri	516 Santri					

Dewan Asatidz	Jumlah
Lulusan S3	1 Ustadz
Proses S3	4 Ustadz
Lulusan S2	9 Ustadz
Lulusan S1	10 Ustadz

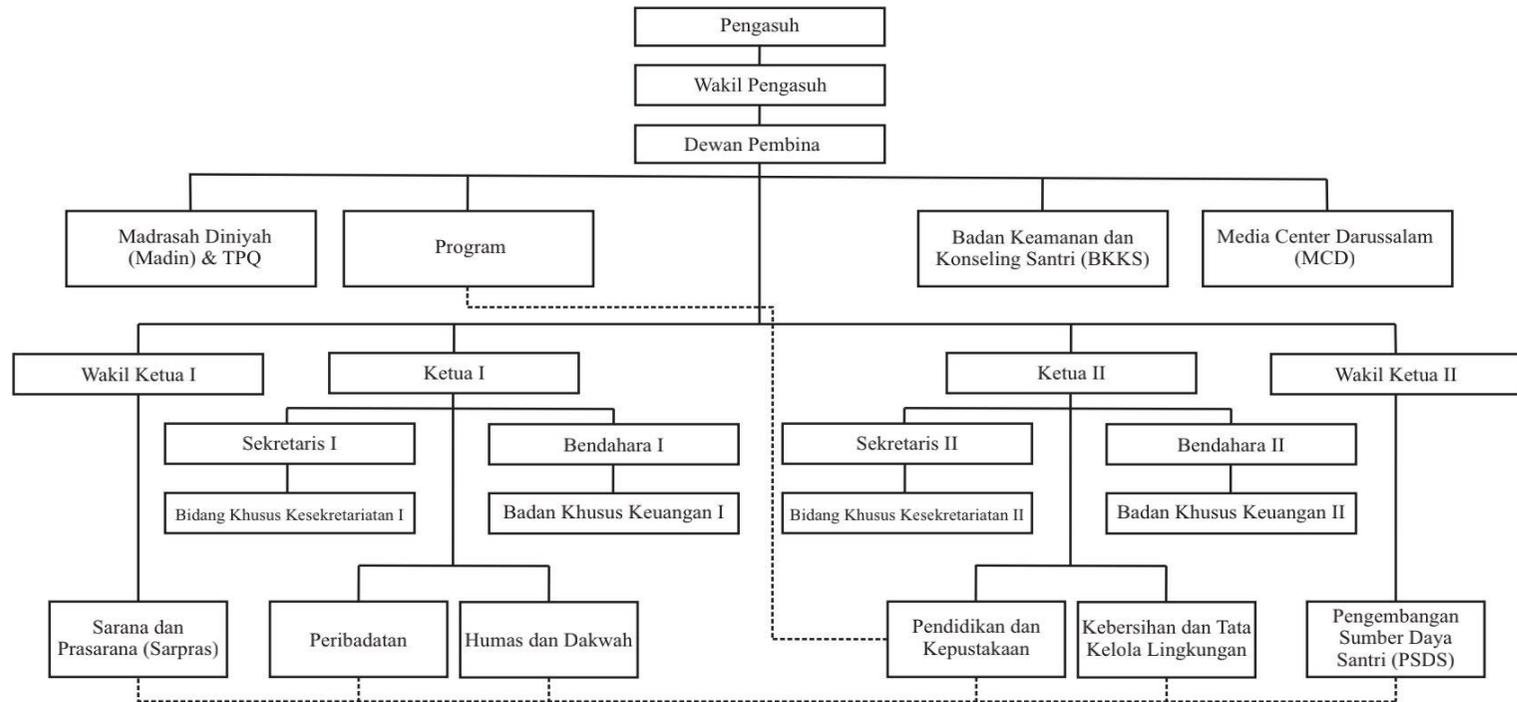
3. Bagan Struktur Yayasan Darussalam Sunan Bonang

BAGAN STRUKTUR YAYASAN DARUSSALAM SUNAN BONANG



4. Bagan Struktur Tata Kerja BESD

BAGAN STRUKTUR TATA KERJA BADAN EKSEKUTIF SANTRI DARUSSALAM (BESD)



5. Surat Izin Observasi Pendahuluan

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>	
Nomor	: B- 54 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/ I /2021	Purwokerto, 06 Januari 2021
Lampiran	: -----	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : SHOBIR KHUSNI MUBAROK
2. NIM : 1717402213
3. Semester : VII(Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Ustadz dan Santri
2. Tempat/Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh
3. Tanggal obsevasi : 06 - 27 Januari 2021
4. Metode observasi : Observasi, wawancara, dokumentasi.

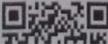
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A. H. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Aq.
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip

 IAIN.PWT/FTIK/05.02.

6. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"**
"المعهد الإسلامي دار السلام"
YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"
DUKUHWALUH-PURWOKERTO
SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017 TANGGAL 15 AGUSTUS 2017
Alamat : Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03/06 Dukuwaluh, Kembaran, Banyumas 53182 Tlp. (0281)6843555

SURAT IZIN
Nomor : 014/C4.2/P/PPDS/I/2021

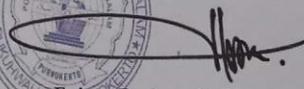
Atas nama Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh-Purwokerto dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shobir Khusni Mubarak
NIM : 1717402213
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas/ Program Studi : FTIK/ PAI
Tahun Akademik : 2020/ 2021
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Telah melakukan observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh-Purwokerto mulai tanggal 06 Januari s.d 27 April 2021.

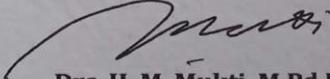
Demikian surat pemberitahuan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Januari 2021
Dewan Pembina Pon.Pes Darussalam,


Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.



7. Sertifikat BTA dan PPI

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>SHOBIR KHUSNI MUBAROK</u></h2> <p>1717402213</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>70</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>70</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	70	2. Tartil	70	3. Tahfidz	70	4. Imla'	70	5. Praktek	70	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p style="text-align: right;">Purwokerto, 9 Agustus 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p>  <p style="text-align: right;">Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	70												
2. Tartil	70												
3. Tahfidz	70												
4. Imla'	70												
5. Praktek	70												
NO. SERI: MAJ-G2-2018-153													

8. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5415/II/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	93 / A
Microsoft Power Point	70 / B



Diberikan Kepada:

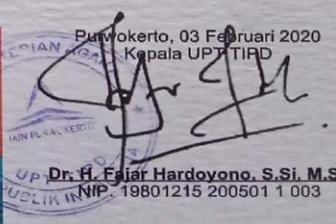
SHOBIR KHUSNI MUBAROK
NIM: 1717402213

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 04 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 01-10-2019.



Purwokerto, 03 Februari 2020
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخونان، شارع جنودل احمدياني رقم: ٢٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٣٩٥٥

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

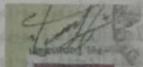
الاسم : صابر حسني مبارك

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٢١٣

القسم : PAI

قد استحق على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٧٨ (جيد جدا)





ValidationCode

بورنوكرتو، ١٢ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٤١٠١

10. Sertifikas Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/3955/2021

This is to certify that :

Name : SHOBIR KHUSNI MUBAROK
Student Number : 1717402213
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 75 GRADE: GOOD



Purwokerto, July 12th, 2021
Head of Language Development Unit,
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode

11. Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

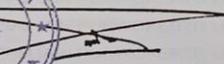
Nomor: 1167/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SHOBIR KHUSNI MUBAROK
NIM : 1717402213
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

D. H. Ansori, M.Ag.,
NIP. 19650407 199203 1 004



12. Sertifikat PPL





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1556/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/8/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Shobir Khusni Mubarak
NIM : 1717402213
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Agustus 2021
Nilai : C+(61)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Agustus 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1544/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VIII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SHOBIR KHUSNI M
NIM : 1717402213
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 10 Agustus 2021
Kepala

Anis Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Shobir Khusni Mubarak
NIM : 1717402213
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 04 Maret 1999
Alamat Rumah : Desa Pegandekan Rt 03/02 Kec. Kemangkon,
Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Ach. Syarifudin Al-Mukim
Nama Ibu : Mukhibbatul Khusniah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Muhammadiyah Karaganalan,
2008
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU 08 Panican, 2014
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Minhajut Tholabah Bukateja,
2017
- d. S1 IAIN Purwokerto Lulus
Teori : Tahun 2021

2. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah
2. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto
Purwokerto, 10 Agustus 2021



Shobir Khusni Mubarak

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shobir Khusni Mubarak
No. Induk : 1717402213
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
Nama Judul : Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darussalam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 14 Januari 2021	Bimbingan Bab II Tentang Kajian Pustaka dan Penguasaan Ilmu Tajwid		
2.	Sabtu, 19 Juni 2021	Bimbingan dan Masukan Bab IV Tentang Pembahasan dan Hasil Penelitian		
3.	Selasa, 22 Juni 2021	Bimbingan Tentang Angket Penguasaan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri		
4.	Selasa, 28 Juni 2021	Acc Angket Penguasaan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri		
5.	Senin, 12 Juli 2021	Bimbingan Cara Mencari Uji Validitas Dengan Aplikasi SPSS		
6.	Selasa, 03 Agustus 2021	Bimbingan Skripsi Full Bab dan Revisi 1		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	Sabtu, 07 Agustus 2021	Bimbingan Skripsi Full Bab dan Revisi 2		
8.	Senin, 09 Agustus 2021	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 09 Agustus 2021
Dosen Pembimbing,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002